

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>..... Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	3	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 – 90	<i>.... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Nama: William Saputra
Alamat Kantor: Gd. RMK Lt. 2, Jl. Puri Kencana Blok M4 No.1, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11610
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain: Apt. St. Moritz Tower Presidential Unit 2807, RT 002 RW 002, Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon: 021-5822555
Jabatan: Direktur Utama/President Director</p> | <p>1. Name: William Saputra
Office Address: Gd. RMK Lt. 2, Jl. Puri Kencana Blok M4 No.1, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11610
Domicile as stated in ID Card: Apt. St. Moritz Tower Presidential Unit 2807, RT 002 RW 002, Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat
Telephone Number: 021-5822555
Position: Direktur Utama/President Director</p> |
| <p>2. Nama: Elbert
Alamat Kantor: Gd. RMK Lt.2, JL. Puri Kencana Blok M4 No.1, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11610
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain: Apartemen Green Bay Tower A Lt. 22 Unit CB, RT 001 RW 010, Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara
Nomor Telepon: 021-5822555
Jabatan: Direktur/Director</p> | <p>2. Name: Elbert
Office Address: Gd. RMK Lt.2, JL. Puri Kencana Blok M4 No.1, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11610
Domicile as stated in ID Card: Apartemen Green Bay Tower A Lt. 22 Unit CB, RT 001 RW 010, Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara
Telephone Number: 021-5822555
Position: Direktur/Director</p> |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan</p> <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries;</p> <p>2. The consolidated financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> <p>3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;</p> <p>b. The consolidated financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and</p> <p>4. We are responsible for the internal control system of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and Its Subsidiaries.</p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 12 Mei 2026/Jakarta, May 12, 2026



William Saputra
Direktur Utama/President Director

Elbert
Direktur/Director

PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk

WISMA RMK, Jl. Puri Kencana Blok M4 No. 1 – Kembangan Selatan Jakarta 11610 Indonesia
P. +62-21 582 2555, 582 0003 & 5830 2728-29
F. + 62-21 582 7555 & 582 0424

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00395/2.0851/AU.1/10/1208-3/1/V/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report

Report No. 00395/2.0851/AU.1/10/1208-3/1/V/2026

The Shareholders, Boards of Commissioner and Directors

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 2

Pengakuan Pendapatan dari Pihak Berelasi

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, total pendapatan yang diakui oleh Grup sebesar Rp 407.564.149.563 dimana sebesar 86,73% berasal dari pihak berelasi.

Pendapatan Grup terdiri dari jasa penambangan, jasa konstruksi dan sewa alat berat diukur berdasarkan PSAK 115: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", seperti yang dijelaskan dalam catatan 3.q atas laporan Keuangan konsolidasian.

Kami memberikan fokus pada area ini karena terdapat pertimbangan manajemen dan penggunaan estimasi pada masing-masing pelanggan dalam mengukur pendapatan pada setiap pelanggan.

Grup dalam menentukan pertimbangan manajemen dan penggunaan estimasi dalam mengukur pendapatan berdasarkan identifikasi hal-hal yang substansi dalam kontrak dengan setiap pelanggan dimana setiap kontrak dan perubahannya memiliki hal-hal substansi yang dapat berbeda dari waktu ke waktu.

Bagaimana audit kami telah merespon Hal Audit Utama

Kami telah melaksanakan prosedur berikut untuk mengatasi masalah audit utama ini:

- Kami telah memperoleh pemahaman dan mengevaluasi desain dan implementasi atas pengendalian kunci yang relevan terhadap pengakuan pendapatan;
- Kami telah memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang telah ditetapkan manajemen sehubungan dengan pengakuan pendapatan;
- Kami telah memperoleh rincian pendapatan kemudian mencocokkan nilainya dengan pendapatan yang telah tercatat pada catatan keuangan;
- Kami telah membaca kontrak dengan pelanggan, termasuk modifikasinya, untuk menilai kesesuaian perlakuan akuntansi atas perjanjian ini;
- Kami melaksanakan prosedur analitis substantif dan, berdasarkan sampel, melakukan pengujian rinci untuk menilai bahwa pendapatan yang diakui dapat didukung dengan bukti yang tepat dan telah memenuhi kewajiban pelaksanaan berdasarkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; dan
- Kami menilai ketepatan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Page 2

Appropriateness of revenue recognition

As discussed in Note 19 to the accompanying consolidated financial statements, the total revenue recognized by the Group amounted to Rp 407,564,149,563, of which 86.73% was derived from related parties.

The Group's revenue consists of mining services, construction services and heavy equipment rentals measured in accordance with PSAK 115: "Revenue from Contracts with Customers", as described in 3.q's notes to the consolidated financial statements.

We focus on this area because there are management considerations and use of estimates on each customer in measuring revenue for each customer.

The Group in determining management's judgment and use of estimates in measuring revenue is based on identifying the substantial matters in the contracts with each customer where each contract and its amendments have substantial matters that may vary from time to time.

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

- *We obtained understanding and evaluated the design and implementation of key controls relevant to revenue recognition;*
- *We obtained an understanding of the controls that management has established in relation to revenue recognition;*
- *We obtained the details of revenue and compared the amount with the revenue recorded in the financial records;*
- *We read the contract with the customer, including any modifications, to assess the appropriateness of the accounting treatment of this agreement;*
- *We performed substantive analytical procedures and, on a sample basis, performed test of details to assess that revenue recognized was supportable with appropriate evidence and has satisfied the performance obligation under SFAS 115, "Revenue from Contracts with Customers"; and*
- *We assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 3**Hal Lain**

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. 00088/2.0851/AU.1/10/1208-3/1/III/2026 tertanggal 9 Maret 2026 dengan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian Grup yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material. Grup telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasiannya untuk menyesuaikan penyajian dan pengungkapan dengan peraturan pasar modal sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, kami memberikan laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian yang telah diterbitkan kembali.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Page 3**Other Matter**

Prior to this report, we have issued an independent auditor's report No. 00088/2.0851/AU.1/10/1208-3/1/III/2026 dated March 9 2026 with unmodified opinion on the consolidated financial statements of the Group which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information. The Group has reissued its consolidated financial statements to conform with the presentation and disclosures required by the capital market regulation as disclosed in Note 32 to the consolidated financial statements. Accordingly, we provide this independent auditor's report on the reissued consolidated financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 4

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Page 4

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 5

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Page 5

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 6

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Page 6

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Teramihardja, Pradhono & Chandra**Theodorus Bambang Dwi K. A.**

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1208

12 Mei 2026/May 12, 2026



00395

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Note	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	5.642.831.183	5.128.474.764	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	6			Trade receivables
Pihak berelasi	25	35.087.223.024	17.957.036.327	Related parties
Pihak ketiga		18.337.311.849	1.472.952.669	Third parties
Piutang lain-lain	7			Other receivables
Pihak berelasi	25	1.566.174.923	67.754.268.956	Related parties
Pihak ketiga		17.237.499	39.471.030	Third parties
Persediaan	8	37.620.969.159	24.512.161.521	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	6.528.681.704	7.670.651.178	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar di muka	23a	6.850.269.751	5.390.514.967	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar		<u>111.650.699.092</u>	<u>129.925.531.412</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	9	2.168.996.241	23.822.670.823	Advances for purchase of property and equipment
Aset tetap	10	372.368.693.848	314.920.693.319	Property and equipment
Aset hak-guna	14	47.320.503.027	76.908.598.242	Right-of-use assets
Uang jaminan		296.872.889	296.872.889	Refundable deposit
Aset pajak tangguhan - bersih	23d	23.212.433.325	4.458.598.022	Deferred tax assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>445.367.499.330</u>	<u>420.407.433.295</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>557.018.198.422</u>	<u>550.332.964.707</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	11			Trade payables
Pihak berelasi	25	72.290.573.018	1.981.117.188	Related parties
Pihak ketiga		82.814.351.027	50.997.999.738	Third parties
Utang lain-lain	12			Other payables
Pihak berelasi	25	12.946.838.243	74.246.109.597	Related parties
Pihak ketiga		70.391.028	63.136.907	Third parties
Beban masih harus dibayar	13	28.898.310.315	498.480.135	Accrued expenses
Utang pajak	23b	22.563.618.392	270.584.519	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	25	61.261.261.261	-	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	16	1.911.082.387	1.125.425.008	Short-term employee benefits liability
Pinjaman bank jangka pendek	15	898.391.705	1.548.482.522	Short-term bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman bank	15	29.981.858.009	51.999.729.294	Bank loans
Liabilitas sewa	14	29.517.694.832	42.033.401.077	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>343.154.370.217</u>	<u>224.764.465.985</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman bank	15	28.502.816.857	69.079.775.757	Bank loans
Liabilitas sewa	14	6.594.168.451	28.451.015.117	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	16	576.852.413	449.531.730	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>35.673.837.721</u>	<u>97.980.322.604</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>378.828.207.938</u>	<u>322.744.788.589</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital Stock -
Nilai nominal Rp 100 per saham				Par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.250.000.000 saham	17a	125.000.000.000	125.000.000.000	Subscribed and paid-up - 1,250,000,000 shares
Tambah modal disetor	18	84.968.706.316	84.968.706.316	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	17b	5.000.000.000	5.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		(36.780.758.778)	12.619.469.602	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		178.187.947.538	227.588.175.918	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		2.042.946	200	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>178.189.990.484</u>	<u>227.588.176.118</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>557.018.198.422</u>	<u>550.332.964.707</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PENDAPATAN	19	407.564.149.563	249.090.558.472	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	20	<u>(436.951.549.276)</u>	<u>(235.274.137.556)</u>	COST OF REVENUE
LABA (RUGI) KOTOR		<u>(29.387.399.713)</u>	<u>13.816.420.916</u>	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	21	<u>(24.785.521.807)</u>	<u>(16.580.844.921)</u>	General and administrative expenses
RUGI USAHA		<u>(54.172.921.520)</u>	<u>(2.764.424.005)</u>	OPERATING LOSS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	22	<u>(13.248.558.889)</u>	<u>(19.974.217.130)</u>	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih		<u>(728.222.168)</u>	<u>(80.542.441)</u>	Other income (expenses) - net
Beban lain-lain bersih		<u>(13.976.781.057)</u>	<u>(20.054.759.571)</u>	Other expenses - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>(68.149.702.577)</u>	<u>(22.819.183.576)</u>	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	23c	<u>18.753.325.264</u>	<u>4.146.247.850</u>	INCOME TAX BENEFIT
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(49.396.377.313)</u>	<u>(18.672.935.726)</u>	LOSS FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti		<u>(2.318.360)</u>	<u>3.291.240</u>	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait	23d	<u>510.039</u>	<u>(724.073)</u>	Related income tax benefit
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>(1.808.321)</u>	<u>2.567.167</u>	Total other comprehensive profit (loss) for the year, net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAINNYA TAHUN BERJALAN		<u>(49.398.185.634)</u>	<u>(18.670.368.559)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		<u>(49.398.420.059)</u>	<u>(18.672.935.726)</u>	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>2.042.746</u>	<u>-</u>	Non-controlling interest
Jumlah		<u>(49.396.377.313)</u>	<u>(18.672.935.726)</u>	Total
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		<u>(49.400.228.380)</u>	<u>(18.670.368.559)</u>	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>2.042.746</u>	<u>-</u>	Non-controlling interest
Jumlah		<u>(49.398.185.634)</u>	<u>(18.670.368.559)</u>	Total
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSI	24	<u>(39,52)</u>	<u>(14,94)</u>	BASIC AND DILUTED LOSS PER SHARE

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings		Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Total ekuitas/ Total equity	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2024	125.000.000.000	84.968.706.316	5.000.000.000	31.289.838.161	246.258.544.477	-	246.258.544.477	Balance as at January 1, 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(18.672.935.726)	(18.672.935.726)	-	(18.672.935.726)	Loss for the year
Kerugian komprehensif lainnya: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja program imbalan pasti	-	-	-	2.567.167	2.567.167	-	2.567.167	Other comprehensive loss: Remeasurement of defined benefit obligation
Total penghasilan komprehensif	-	-	-	(18.670.368.559)	(18.670.368.559)	-	(18.670.368.559)	Total comprehensive income
Transaksi diakui langsung di ekuitas:								Transaction recognized directly in equity:
Penerbitan saham	17, 18	-	-	-	-	200	200	Issuance of shares
Pencadangan saldo laba		-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2024	125.000.000.000	84.968.706.316	5.000.000.000	12.619.469.602	227.588.175.918	200	227.588.176.118	Balance as at December 31, 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(49.398.420.059)	(49.398.420.059)	2.042.746	(49.396.377.313)	Loss for the year
Kerugian komprehensif lainnya: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja program imbalan pasti	-	-	-	(1.808.321)	(1.808.321)	-	(1.808.321)	Other comprehensive loss: Remeasurement of defined benefit obligation
Saldo per 31 Desember 2025	125.000.000.000	84.968.706.316	5.000.000.000	(36.780.758.778)	178.187.947.538	2.042.946	178.189.990.484	Balance as at December 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	434.830.864.947	290.526.944.967	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(286.287.720.837)</u>	<u>(162.697.587.340)</u>	Cash paid to suppliers, employees, and others
Kas dihasilkan dari operasi	148.543.144.110	127.829.357.627	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(2.267.935.321)</u>	<u>(4.672.095.703)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional	<u>146.275.208.789</u>	<u>123.157.261.924</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(29.406.198.252)	(70.979.614.459)	Acquisition of property and equipment
Kenaikan uang muka pembelian aset tetap	<u>-</u>	<u>(14.715.766.810)</u>	Increase in advances for purchase of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(29.406.198.252)</u>	<u>(85.695.381.269)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban keuangan Pihak berelasi	(13.248.558.889)	(19.974.217.130)	Finance costs paid Related parties
Penerimaan	79.402.524.976	65.797.119.592	Receipts
Pembayaran	(74.513.702.297)	(9.359.490.858)	Payments
Pembayaran leasing	(44.749.996.906)	(49.928.171.650)	Payment of lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang			Long-term bank loans
Penerimaan	-	13.600.000.000	Receipts
Pembayaran	<u>(62.594.830.185)</u>	<u>(48.286.774.022)</u>	Payments
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(115.704.563.301)</u>	<u>(48.151.534.068)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>1.164.447.236</u>	<u>(10.689.653.413)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>3.579.992.242</u>	<u>14.269.645.655</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>4.744.439.478</u>	<u>3.579.992.242</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR
Kas dan bank	5.642.831.183	5.128.474.764	Cash on hand and in banks
Cerukan	<u>(898.391.705)</u>	<u>(1.548.482.522)</u>	Bank overdraft
Jumlah	<u>4.744.439.478</u>	<u>3.579.992.242</u>	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Royaltama Mulia Kontraktorindo (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan pada Akta Notaris No. 2 tanggal 18 Desember 2017 dari Muhammad Firmansyah, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang yang semula dengan nama PT Rantai Mulia Kontraktorindo. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0057694.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 20 Desember 2017.

Perusahaan berganti nama menjadi PT Royaltama Mulia Kontraktorindo sesuai dengan akta nomor 3 tanggal 21 Januari 2022. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0005397.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 23 Januari 2022.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 224 tertanggal 31 Juli 2023 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Tangerang dan telah mendapatkan persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0100125 Tahun 2023 tanggal 2 Agustus 2023 sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang diambil bagian oleh Masyarakat dari penawaran umum saham dan perubahan susunan kepemilikan saham Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak di bidang pertambangan dan penggalian (kategori B); Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang pertambangan dan penggalian (kategori B) yang terdiri atas kelompok kegiatan usaha antara lain: aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah jasa pertambangan batu bara, jasa penyewaan alat berat, dan jasa konstruksi.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Royaltama Mulia Kontraktorindo was established based on Notarial Deed No. 2 dated December 18, 2017 of Muhammad Firmansyah, S.H., M.Kn., a public notary in Tangerang which was originally under the name PT Rantai Mulia Kontraktorindo. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0057694.AH.01.01.Year 2017 dated December 20, 2017.

The Company changed its name to PT Royaltama Mulia Kontraktorindo in accordance with Deed No. 3, dated January 21, 2022. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0005397.AH.01.02.Tahun 2022, dated January 23, 2022.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 224 dated July 31, 2023, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, Notary in Tangerang, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree Letter No. AHU-AH.01.03-0100125 Year 2023 dated August 2, 2023, regarding the increase of the issued and paid-up capital which was taken part by the public through a public offering of shares and changes in the composition of the Company's share ownership.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company are to engage in the mining and quarrying sector (category B). The Company can carry out business activities in the mining and quarrying sector (category B), including mining and other quarrying support activities.

Currently, the Company's primary business activities are coal mining services, heavy equipment rental services, and construction service.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Perusahaan terletak di Wisma RMK Lantai 2, Jl. Puri Kencana Blok M4 No. 1, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Kota Adm. Jakarta Barat, DKI Jakarta.

The Company's main office is located at Wisma RMK 2nd Floor, Jl. Puri Kencana Blok M4 No. 1, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Kota Adm. Jakarta Barat, DKI Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018.

The Company started its commercial operations in 2018.

PT RMK Investama, suatu perusahaan yang berkedudukan di Indonesia, merupakan entitas langsung Perusahaan.

PT RMK Investama, a company incorporated and domiciled in Indonesia, is the Company's immediate holding entity.

Pihak pengendali terakhir Perusahaan adalah Tuan Tony Saputra.

The Company's ultimate controlling party is Mr. Tony Saputra.

b. Penawaran Umum Saham

b. Public Offering of Shares

Pada tanggal 21 Juli 2023, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif No. S-185/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada Masyarakat sebanyak 250.000.000 saham atau sebanyak 20% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 450 setiap saham. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juli 2023 berdasarkan surat dari No. S-06082/BEI.PP2/07-2023.

On July 21, 2023, the Company obtained the effective statement letter No. S-185/D.04/2023 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct a public offering of 250,000,000 shares or 20% of the total issued and fully paid shares with a nominal value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 450 per share. The Company's shares were listed on the IDX on July 25, 2023, based on the announcement letter of listing from No. S-06082/BEI.PP2/07-2023.

Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference between the offering price per share and the par value per share net of share issuance costs is recorded as "Additional Paid-in Capital", which is presented in the equity section of the consolidated statement of financial position.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi serta Karyawan

c. Boards of Commissioner, Directors, and Employees

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama :	Tony Saputra	Tony Saputra	President Commissioner
Komisaris Independen :	Rokhmad Sunanto	Rokhmad Sunanto	Independent Commissioner
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama :	Vincent Saputra	Vincent Saputra	President Director
Direktur :	William Saputra	William Saputra	Director
Direktur :	Nathania Pricilla Saputra	Nathania Pricilla Saputra	Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua :	Rokhmad Sunanto	Rokhmad Sunanto	Chairman
Anggota :	Lusi Tikasari	Mulia Kusuma Tantra	Member
Anggota :	Calvin Dickson	Calvin Dickson	Member

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Dewan komisaris dan dewan direksi merupakan personel manajemen kunci.

Board of Commissioners and Board of Directors are key management personnel.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan entitas anak (Grup) memiliki jumlah karyawan tetap masing – masing adalah 16 dan 16 karyawan (tidak diaudit). Sedangkan jumlah karyawan tidak tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 976 dan 597 karyawan (tidak diaudit).

As at December 31, 2025 and 2024, the Company and its subsidiary (Group) had 16 and 16 permanent employees, respectively (unaudited). While the number of non-permanent employees as at December 31, 2025 and 2024 is 976 and 597, respectively (unaudited).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

d. Consolidated Subsidiaries

Pada tanggal 31 Desember 2025, rincian entitas anak dari Grup adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025, details of the Group's subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2025	2024	2025	2024
PT Royaltama Mulia Konstruksi (ROKT)	Jakarta	Konstruksi/ Construction	2025	99,99%	99,99%	236.420.377.987	-
PT Royaltama Mulia Beton (RMBE)	Jakarta	Industri pengolahan dan perdagangan/ The processing and trading industry	2025	99,99%	99,99%	513.960.840	-

PT Royaltama Mulia Beton (RMBE)

PT Royaltama Mulia Beton (RMBE)

Berdasarkan akta notaris No. 06 tanggal 10 Januari 2024 dari DRA. Rr. Hariyanti Poerbiantari S.H., tentang pendirian Perseroan terbatas, modal dasar RMBE berjumlah Rp 10.000.000.000 terbagi atas 100.000.000 saham, masing-masing saham bernilai Rp 100. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah 25.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.500.000.000. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0003945.AH.01.01. Tahun 2024, tanggal 16 Januari 2024.

Based on notarial deed No. 06 dated January 10, 2024, from DRA. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., regarding the establishment of a limited liability company, the authorized capital of RMBE amounts to Rp 10,000,000,000, divided into 100,000,000 shares, each with a nominal value of Rp 100. Of this authorized capital, 25% or a total of 25,000,000 shares have been subscribed and paid up, with a total nominal value of Rp 2,500,000,000. The deed has been received and recorded in the legal entity administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, based on Decision Letter No. AHU-0003945.AH.01.01 of 2024, dated January 16, 2024.

PT Royaltama Mulia Konstruksi (ROKT)

PT Royaltama Mulia Konstruksi (ROKT)

Berdasarkan akta notaris No. 07 tanggal 10 Januari 2024 dari DRA. Rr. Hariyanti Poerbiantari S.H., tentang pendirian Perseroan terbatas, modal dasar ROKT berjumlah Rp 40.000.000.000 terbagi atas 400.000.000 saham, masing-masing saham bernilai Rp 100. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 10.000.000.000. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-0003956.AH.01.01. Tahun 2024, tanggal 16 Januari 2024.

Based on notarial deed No. 07 dated January 10, 2024, from DRA. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., regarding the establishment of a limited liability company, the authorized capital of ROKT amounts to Rp 40,000,000,000, divided into 400,000,000 shares, each with a nominal value of Rp 100. Of this authorized capital, 25% or a total of 100,000,000 shares have been subscribed and paid up, with a total nominal value of Rp 10,000,000,000. The deed has been received and recorded in the legal entity administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, based on Decision Letter No. AHU-0003956.AH.01.01 of 2024, dated January 16, 2024.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

e. Tanggung Jawab dan Persetujuan Manajemen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direktur Perusahaan pada tanggal 8 Mei 2026.

e. Management's Responsibility and Approval of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Director on May 8, 2026.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS)

a. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards Nomenclature

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi"

PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

- PSAK 117, "Insurance Contracts"

PSAK 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

- PSAK 117 (Amendemen), “Kontrak Asuransi”, Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif

Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

- PSAK 221 (Amendemen), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” – Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman non-course dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- PSAK 117 (Amendment), “Insurance Contract”, Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information

This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 117 and PSAK 109 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

- PSAK 221 (Amendment), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates” – Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

c. Standards and Amendments/ Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, “Financial Instruments” and PSAK 107, “Financial Instruments: Disclosure”: Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 terkait Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam

Amendemen ini mengubah persyaratan 'penggunaan sendiri' dan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 109 serta memperkenalkan persyaratan pengungkapan khusus untuk PSAK 107. Ketentuan ini hanya berlaku untuk kontrak yang melibatkan variabilitas dalam pembangkit listrik yang disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan, seperti cuaca. Kontrak-kontrak ini dikenal sebagai 'kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam'.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (wording) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

- *Amendments to PSAK 109 and PSAK 107 of Contracts Referencing Nature-dependent Electricity*

The amendment modifies the 'own use' and hedge accounting requirements of PSAK 109 and introduce specific disclosure requirements for PSAK 107. They apply only to contracts that involve variability in electricity generation due to uncontrollable natural conditions, like weather. These are known as 'contracts referencing nature-dependent electricity'.

- *2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"*

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- *PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control*

The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

- Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba neto Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:
 - a. Perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos 'pendapatan lain dan keuntungan/(kerugian) lain – neto' dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

- Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that Grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:
 - a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'other income and other gains/(losses) – net' in operating profit might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

-
- b. PSAK 118 memiliki persyaratan khusus mengenai kategori di mana keuntungan atau kerugian derivatif diakui – yaitu kategori yang sama dengan pendapatan dan beban yang dipengaruhi oleh risiko yang dikelola oleh derivatif tersebut. Meskipun Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba operasi dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Grup saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.
- Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep ‘ringkasan terstruktur yang berguna’ dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disaggregasi. Selain itu, karena goodwill akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan goodwill dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.
 - Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disaggregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:
 - a. UKTM;
 - b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
 - c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.
 - Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.
- b. PSAK 118 has specific requirements on the category in which derivative gains or losses are recognised – which is the same category as the income and expenses affected by the risk that the derivative is used to manage. Although the Group currently recognises some gains or losses in operating profit and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognised, and the Group is currently evaluating the need for change.
- The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of ‘useful structured summary’ and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since goodwill will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate goodwill and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position.
 - The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is Grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:
 - a. MPM;
 - b. a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and
 - c. for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.
 - From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

- PSAK 119, "Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

PSAK 119 memperkenalkan entitas yang memenuhi kriteria untuk memilih menerapkan persyaratan pengungkapan yang disederhanakan, dengan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi PSAK lainnya. Untuk memenuhi kriteria tersebut, pada akhir periode pelaporan, suatu entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan harus memiliki entitas induk (baik induk akhir maupun induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi PSAK.

- Amendemen PSAK 119, "Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan"

Amendemen ini mencakup penghapusan penerapan dalam laporan keuangan tersendiri oleh entitas induk perantara, penghapusan sejumlah tujuan pengungkapan tertentu yang terkait dengan pembiayaan pemasok, kekurangan ketertukaran, model Pilar Dua, klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, serta liabilitas jangka panjang dengan kovenan, pengurangan persyaratan pengungkapan atas pengaturan pembiayaan pemasok, penghapusan materi yang bersifat panduan dan bukan persyaratan pengungkapan, serta penggantian persyaratan pengungkapan ukuran kinerja tetapan manajemen dengan rujukan silang ke PSAK 118.

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

PSAK 413 mengatur tentang penurunan nilai atas aset keuangan syariah dan pengakuan provisi kafalah penjaminan risiko kredit. PSAK 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (*expected loss*) yang mensyaratkan pengakuan penyisihan untuk ekspektasi kerugian penurunan nilai. Perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang dan informasi wajar dan tersokong, serta tidak mencerminkan nilai waktu atas uang.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"

PSAK 119 allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements while still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other PSAK accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with PSAK accounting standards.

- Amendments to PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures"

This amendment includes the removal of the application in separate financial statements by intermediate parent entities, the elimination of certain disclosure objectives related to supplier finance arrangements, lack of exchangeability, the Pillar Two model rules, classification and measurement of financial instruments, and long-term liabilities with covenants, a reduction in disclosure requirements for supplier finance arrangements, the removal of material that constitutes guidance rather than disclosure requirements, and the replacement of disclosure requirements for management-defined performance measures with a cross-reference to PSAK 118.

- PSAK 413, "Impairment"

PSAK 413 regulates the impairment of sharia financial assets and the recognition of kafalah provisions for credit risk guarantees. PSAK 413 uses the concept of expected loss which requires the recognition of provisions for expected impairment losses. The calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information, and does not reflect the time value of money.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 tentang penyajian laporan keuangan emiten atau Perusahaan publik.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the SFAS and ISAK issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI"), and regulations in the Capital Market including Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institutions (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

b. Basis of Preparation and Measurement of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statement have been prepared on the historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan/atau jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature and/or amount, several items of income or expense have been shown separately.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).*
- b. *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- c. *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan nonpengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

- a. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- b. *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- c. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. *recognizes any gain or loss in profit or loss; and*
- g. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

d. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the Group;*
 - (ii) *has significant influence over the Group; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.*

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
- (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- i) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- ii) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- i) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- ii) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

- Financial assets at amortized cost

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- i) The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- ii) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

- Financial assets at FVTOCI

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- i) The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- ii) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrument keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan melalui penghasilan komprehensif lain.

A financial asset is held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

- *Financial assets at FVTPL*

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

The Group's financial assets consist of cash and bank, trade receivables, and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

• Liabilitas keuangan diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrument keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivative melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

• Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian neto yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan (kerugian) lain-lain - neto".

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit and loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains (losses) - net" line item.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

- Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan

Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba. Dividen diakui sebagai penghasilan investasi lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- *Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss.

- *Equity instruments designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition*

Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings. Dividends are recognized as other investment income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

ii. Liabilitas keuangan

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian neto yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan (kerugian) lain-lain - neto" dalam laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup yang ditetapkan oleh Grup sebagai FVTPL diakui dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ii. Financial liabilities

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains (losses) - net" line item in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Gains or losses on financial guarantee contracts issued by the Group that are designated by the Group as at FVTPL are recognized in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang sewa pembiayaan, pinjaman kepada pihak berelasi, dan aset lancar dan tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, finance lease receivables, loans to related parties, and other current and non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang non-usaha - pihak berelasi, akrual dan utang lain-lain, pinjaman bank, liabilitas sewa, dan obligasi konversi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, non-trade payables - related parties, accruals and other payables, bank loans, lease liabilities, and convertible bonds classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak maupun kontrak jaminan keuangan [dan komitmen pinjaman].

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVTOCI, lease receivables, contract assets as well as on financial guarantee contracts [and loan commitments].

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan aset kontrak tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Grup menerapkan risiko kredit rendah yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Grup yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari Lembaga [Nama] untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk mengestimasi ECL.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument.

The Group's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the [Name] Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, [kecuali untuk investasi pada instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam "cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain",] dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, [except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the "reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income",] and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Company's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Apabila ECL sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai kelompok terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- status jatuh tempo;
- sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi ECL sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan pada periode pelaporan berjalan, kecuali asset, dimana metode penyederhanaan digunakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- nature of financial instruments (i.e. the Company's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- past-due status;
- nature, size and industry of debtors;
- external credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets, for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass-through arrangement), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Instrumen Keuangan Majemuk

Bagian komponen instrumen keuangan majemuk (obligasi konversi) yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen keuangan. Opsi konversi yang akan diselesaikan dengan pertukaran sejumlah kas atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas Perusahaan yang telah ditetapkan merupakan instrumen ekuitas.

Compound Instruments

The component parts of compound instruments (convertible bonds) issued by the Group are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument. A conversion option that will be settled by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of the Company's own equity instruments is an equity instrument.

Pada tanggal penerbitan, nilai wajar komponen liabilitas diestimasi menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dihentikan pengakuannya pada saat konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen.

At the date of issue, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for similar non-convertible instruments. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date.

Opsi konversi yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dicatat dalam ekuitas, neto setelah dampak pajak penghasilan, dan selanjutnya tidak diukur ulang. Sebagai tambahan, opsi konversi yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas akan tetap di dalam ekuitas hingga opsi konversi belum dieksekusi, dalam kasus tersebut, jumlah yang diakui di ekuitas akan dialihkan ke "tambahan modal disetor". Ketika opsi konversi masih tidak dieksekusi pada tanggal jatuh tempo obligasi konversi, jumlah yang diakui di ekuitas akan dialihkan ke. Tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui di laba rugi pada saat konversi atau kedaluwarsa opsi konversi.

A conversion option classified as equity is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound instrument as a whole. This is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured. In addition, the conversion option classified as equity will remain in equity until the conversion option is exercised, in which case, the balance recognized in equity will be transferred to "additional paid-in capital". Where the conversion option remains unexercised at the maturity date of the convertible bonds, the balance recognized in equity will be transferred to. No gain or loss is recognized in profit or loss upon conversion or expiration of the conversion option.

Biaya transaksi yang berasal dari penerbitan obligasi konversi dialokasikan ke liabilitas dan komponen ekuitas sebesar proporsi terhadap alokasi hasil bruto. Biaya transaksi terkait komponen ekuitas diakui secara langsung di ekuitas. Biaya transaksi terkait komponen liabilitas diperhitungkan dalam jumlah tercatat komponen liabilitas dan diamortisasi sepanjang umur obligasi konversi menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs that relate to the issue of the convertible bonds are allocated to the liability and equity components in proportion to the allocation of the gross proceeds. Transaction costs relating to the equity component are recognized directly in equity. Transaction costs relating to the liability component are included in the carrying amount of the liability component and are amortized over the lives of the convertible bonds using the effective interest method.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

f. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan dalam posisi keuangan jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini, tidak bersifat kontingen atas peristiwa masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh para pihak, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, insolvensi atau kebangkrutan.

g. Kas dan bank

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

Saldo bank yang penggunaannya oleh Grup tunduk pada pembatasan kontrak pihak ketiga dimasukkan sebagai bagian dari kas kecuali pembatasan tersebut mengakibatkan saldo bank tidak lagi memenuhi definisi kas. Pembatasan kontraktual yang mempengaruhi penggunaan saldo bank diungkapkan pada Catatan 5. Jika pembatasan kontraktual untuk penggunaan kas melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, maka jumlah terkait diklasifikasikan sebagai tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah yang terutang dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan jasa konstruksi dalam kegiatan usaha biasa.

f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

g. Cash on hand and in banks

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

Bank balances for which use by the Group is subject to third party contractual restrictions are included as part of cash unless the restrictions result in a bank balance no longer meeting the definition of cash. Contractual restrictions affecting use of bank balances are disclosed in Note 5. If the contractual restrictions to use the cash extend beyond 12 months after the end of the reporting period, the related amounts are classified as non-current in the consolidated statement of financial position.

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the consolidated statement of financial position.

h. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognised on construction services in the ordinary course of business.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Piutang lain-lain adalah piutang yang dihasilkan dari transaksi selain kegiatan usaha biasa.

Other receivables are receivables derived from transactions entered into other than the sale of services in the ordinary course of business.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment of receivables.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

j. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama periode manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

k. Aset tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

k. Property and equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun / Years	Tarif / Rate	
Alat berat	4 - 8	25% - 12,5%	Heavy equipment
Kendaraan	4	25%	Vehicles
Mesin	4 - 8	25% - 12,5%	Machinery
Peralatan kantor	2 - 4	50% - 25%	Office equipment
Bangunan	20	5%	Building

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

I. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

I. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha biasa dari pemasok.

m. Trade payables and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.

Utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam transaksi diluar kegiatan usaha biasa.

Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired outside the ordinary course of business.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha dan utang non-usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Trade payables and other payables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method. Trade payables and non-trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

n. Pendapatan diterima di muka

Pendapatan diterima dimuka merupakan uang muka pekerjaan konstruksi yang diterima dari pemberi kerja.

n. Unearned revenues

Unearned revenues represent advances for construction work received from the customers.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

o. Imbalan Kerja Karyawan

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Grup mengakui liabilitas atas uang kompensasi bagi karyawan dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan dan peraturan pelaksanaannya yang berlaku. Liabilitas uang kompensasi diakrual secara proporsional seiring dengan masa kerja yang telah dilalui oleh pekerja hingga tanggal pelaporan. Kewajiban ini diukur sebesar nilai yang tidak didiskontokan (undiscounted amount) yang diharapkan akan dibayarkan pada saat masa kontrak berakhir atau terjadinya pemutusan hubungan kerja, dan disajikan sebagai bagian dari liabilitas imbalan kerja jangka pendek atau imbalan kerja jangka panjang lainnya, bergantung pada ekspektasi waktu penyelesaian kewajiban tersebut.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang No. 6 tahun 2023. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas asset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas asset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

o. Employee Benefits

Short-term employee benefit liabilities

The Group recognizes a liability for compensation pay for employees under Fixed-Term Employment Contracts (PKWT) in accordance with the provisions of the Labor Law and its prevailing implementing regulations. The compensation liability is accrued proportionately based on the service period completed by the workers up to the reporting date. This obligation is measured at the undiscounted amount expected to be paid upon the expiration of the contract period or termination of employment, and is presented as part of short-term employee benefit liabilities or other long-term employee benefits, depending on the expected timing of the settlement.

Long-term employee benefit liabilities

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2 of 2022 on Job Creation which was later passed into Law No. 6 in 2023. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

p. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Jasa pertambangan;
- Jasa penyewaan alat berat; dan
- Jasa konstruksi.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

p. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

q. Revenue and expense recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Company recognizes revenue from the following major sources:

- *Mining services;*
- *Heavy equipment rental services; and*
- *Construction services*

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
 - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
 - Perusahaan dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
 - Perusahaan dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
 - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
 - Kemungkinan besar Perusahaan akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

1. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
2. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan Jasa Pertambangan dan Sewa Alat Berat

Perusahaan memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan.

Perusahaan membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

In determining revenue recognition, the Company performs the following transaction analysis:

1. *Identify contracts with customers that meet all the following criteria:*
 - *The parties to the contract have approved the contract,*
 - *The Company can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,*
 - *The Company can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,*
 - *The contract has commercial substance, and*
 - *It is probable that the Company will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;*
2. *Identify performance obligations;*
3. *Determine the transaction price;*
4. *Allocate the transaction price to performance obligations; and*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

1. *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
2. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

Revenue from Mining Services and Heavy Equipment Rental Services

The Company generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector.

The Company enters into short- and long-term service contracts with customers. Revenue from service contracts is recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur jasa secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- a. Survei atas pekerjaan yang telah dilakukan;
- b. Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;
- c. Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan.

Pendapatan Jasa Konstruksi

Perusahaan menyediakan jasa konstruksi terkait pertambangan berdasarkan kontrak dengan pelanggan. Kontrak tersebut dilakukan sebelum konstruksi dimulai. Konstruksi dibuat di lokasi pelanggan sehingga pelanggan mengendalikan aset ketika dibuat atau disempurnakan. Oleh karena itu, pendapatan dari pembangunan konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang telah terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal tersebut relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Direksi menganggap bahwa metode input ini merupakan ukuran yang tepat untuk pengukuran pemenuhan kewajiban pelaksanaan sesuai PSAK 115.

Perusahaan berhak menagih pelanggan untuk pembangunan konstruksi pertambangan berdasarkan pemenuhan serangkaian tonggak terkait pelaksanaan. Ketika tonggak tertentu tercapai, pernyataan kerja yang relevan yang ditandatangani oleh penilai pihak ketiga dan faktur untuk pembayaran tonggak terkait dikirimkan ke pelanggan. Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan karena periode antara pengakuan pendapatan dengan metode biaya-ke-biaya dan pembayaran tonggak selalu kurang dari satu tahun.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts, the methods may include:

- a. Surveys of work performed;
- b. Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;
- c. Services performed to date as a percentage of total services to be performed.

Construction services

The Company provides mining related construction services under contracts with customers. Such contracts are entered into before mining related construction begins. Constructions are made on customer's site and hence the customer controls the asset as it is created or enhanced. Revenue from mining related construction services is therefore recognized over time on a cost-to-cost method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The director considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations under PSAK 115.

The Company becomes entitled to invoice customers for mining related construction services based on achieving a series of performance-related milestones. When a particular milestone is reached the customer is sent a relevant statement of work signed by customers and an invoice for the related milestone payment. There is not considered to be a significant financing component in construction contracts with customers as the period between the recognition of revenue under the cost-to-cost method and the milestone payment is always less than one year.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

r. Provisions and contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang dikau sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

Kontrak Memberatkan

Kewajiban kini yang timbul dari kontrak memberatkan diakui dan diukur sebagai provisi. Kontrak memberatkan terjadi jika Grup memiliki kontrak yang menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk memenuhi kewajiban dalam kontrak tersebut dan biaya tersebut melebihi manfaat ekonomis yang diharapkan akan diterima dari kontrak tersebut.

Garansi

Provisi untuk biaya ekspektasian atas kewajiban garansi berdasarkan ketentuan penjualan barang lokal diakui pada tanggal penjualan barang tersebut, sebesar estimasi terbaik direktur atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban Grup.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

Onerous Contracts

Present obligations arising under onerous contracts are recognized and measured as a provision. An onerous contract is considered to exist where the Group has a contract under which the unavoidable costs of meeting the obligations under the contract exceed the economic benefits expected to be received from it.

Warranties

Provisions for the expected cost of warranty obligations under local sale of goods legislation are recognized at the date of sale of the relevant products, at the directors' best estimate of the expenditure required to settle the Group's obligation.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Restrukturisasi

Provisi restrukturisasi diakui ketika Grup telah menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa entitas akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana. Pengukuran provisi restrukturisasi hanya mencakup pengeluaran langsung yang timbul dari restrukturisasi, di mana jumlah tersebut benar-benar harus dikeluarkan dalam rangka restrukturisasi; dan tidak terkait dengan aktivitas entitas yang masih berlangsung.

Provisi Restorasi

Provisi atas biaya untuk memulihkan aset pabrik yang disewa ke kondisi semula, sebagaimana disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, diakui ketika kewajiban terjadi, yaitu ketika tanggal permulaan atau sebagai akibat dari penggunaan aset pendasar pada periode sewa tertentu, dengan estimasi terbaik Direksi atas pengeluaran yang disyaratkan untuk memulihkan aset tersebut. Estimasi direviu secara teratur dan disesuaikan berdasarkan kondisi-kondisi baru yang sesuai.

Liabilitas Kontijensi Diakuisisi dalam Kombinasi Bisnis

Liabilitas kontijensi diakuisisi dalam kombinasi bisnis pada awalnya diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Pada akhir periode pelaporan selanjutnya, liabilitas kontijensi tersebut diukur pada nilai yang lebih tinggi antara jumlah yang diakui berdasarkan PSAK 237 dan jumlah yang diakui awal dikurangi jumlah kumulatif pendapatan yang diakui berdasarkan prinsip PSAK 115.

s. Laba per saham

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (setelah disesuaikan dengan dampak setelah pajak penghasilan atas bunga dan biaya keuangan lainnya yang terkait dengan instrumen berpotensi saham biasa yang dilutif) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Restructuring

A restructuring provision is recognized when the Group has developed a detailed formal plan for the restructuring and has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement the plan or announcing its main features to those affected by it. The measurement of a restructuring provision includes only the direct expenditures arising from the restructuring, which are those amounts that are both necessarily entailed by the restructuring and not associated with the ongoing activities of the entity.

Restoration Provisions

Provisions for the costs to restore leased plant assets to their original condition, as required by the terms and conditions of the lease, are recognized when the obligation is incurred, either at the commencement date or as a consequence of having used the underlying asset during a particular period of the lease, at the directors' best estimate of the expenditure that would be required to restore the assets. Estimates are regularly reviewed and adjusted as appropriate for new circumstances.

Contingent Liabilities Acquired in a Business Combination

Contingent liabilities acquired in a business combination are initially measured at fair value at the acquisition date. At the end of subsequent reporting periods, such contingent liabilities are measured at the higher of the amount that would be recognized in accordance with PSAK 237 and the amount recognized initially less cumulative amount of income recognized in accordance with the principles of PSAK 115.

s. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the Company (after adjusting for the after-income tax effect of interest and other financing costs associated with dilutive potential ordinary shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

t. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 memungkinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen nonsewa.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya. Grup juga menyewakan peralatan rajut dan tenun industri.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The right-of-use assets are presented as part of "Property, plant and equipment" on the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties. The Group also rents industrial knitting and weaving equipment.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto pesewa.

Setelah pengungkapan awal, grup secara teratur melakukan revaluasi atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK 109, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

u. Pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

Subsequent to initial recognition, the Group regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK 109, recognizing an allowance for expected credit losses on the lease receivables.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

u. Income taxes

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses. Final tax is scoped out from PSAK 212, "Income Taxes".

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Beban pajak sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode/tahun berjalan dan dicatat sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Tax expense related to income subject to final tax is recognised in proportion to total income recognised during the current period/year for accounting purposes and recorded as final tax expense. The differences between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognised as prepaid tax or tax payable.

w. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

w. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

x. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

x. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Right of Use Assets

The costs of property, plant and equipment and right-of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 10 dan 14.

The carrying values of property, plant and equipment and right-of-use assets are disclosed in Notes 10 and 14, respectively.

Pengakuan Pendapatan Kontrak Jasa Konstruksi

Revenue Recognition from Construction Service Contracts

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak jasa konstruksi sepanjang waktu dengan menggunakan metode input (cost-to-cost) untuk mengukur kemajuan penyelesaian kontrak. Tingkat penyelesaian ditentukan berdasarkan perbandingan antara biaya kontrak yang telah terjadi sampai dengan tanggal pelaporan terhadap estimasi total biaya kontrak.

The Company recognizes revenue from construction service contracts over time using the input method (cost-to-cost) to measure the progress toward completion. The stage of completion is determined based on the proportion of contract costs incurred up to the reporting date relative to the estimated total contract costs.

Penentuan estimasi total biaya kontrak memerlukan pertimbangan signifikan dari manajemen, yang mencakup estimasi biaya material, tenaga kerja, subkontraktor, serta biaya lain yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Perubahan atas estimasi total biaya kontrak dapat mempengaruhi tingkat penyelesaian kontrak dan jumlah pendapatan yang diakui pada periode berjalan.

Determining the estimated total contract costs requires significant management judgment, including estimates of material costs, labor, subcontractor charges, and other costs necessary to complete the project. Changes in the estimated total contract costs may affect the stage of completion of the contract and the amount of revenue recognized in the current period.

Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) atas Piutang

Expected Credit Loss (ECL) on Receivables

Manajemen menilai risiko gagal bayar piutang dari pihak berelasi adalah rendah atau kecil. Pertimbangan ini didasarkan pada posisi keuangan pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian yang sama serta tidak adanya riwayat gagal bayar di masa lalu.

Management assesses that the risk of default on receivables from related parties is low. This judgment is based on the financial position of the related parties, which are under common control, as well as the absence of any historical default experience.

Pajak Penghasilan

Income Tax

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 23.

Aset Pajak Tangguhan

Deferred Tax Assets

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 23.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 23.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN BANK

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kas			Cash on hand
Rupiah	254.224.038	254.447.482	Rupiah
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.905.371.883	2.776.359.509	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.483.235.262	2.097.667.773	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah bank	5.388.607.145	4.874.027.282	Total cash in banks
Jumlah kas dan bank	5.642.831.183	5.128.474.764	Total cash on hand and in banks

Kas dan bank termasuk hal-hal berikut untuk kepentingan penyajian laporan arus kas:

Cash on hand and in banks include the following for the purposes of the statement of cash flows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kas dan bank	5.642.831.183	5.128.474.764	Cash on hand and in banks
Cerukan (Catatan 15)	(898.391.705)	(1.548.482.522)	Overdraft (Note 15)
Jumlah kas dan bank	4.744.439.478	3.579.992.242	Total cash on hand and in banks

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Berdasarkan Pelanggan			By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 25)	35.087.223.024	17.957.036.327	Related parties (Note 25)
Pihak ketiga			Third parties
PT Sahala Bara Lestari	17.592.074.721	-	PT Sahala Bara Lestari
Lainnya (di bawah 5% total)	745.237.128	1.472.952.669	Others (below 5% of total)
Sub-jumlah	18.337.311.849	1.472.952.669	Sub-total
Cadangan kerugian kredit	-	-	Allowance for credit loss
Piutang usaha - neto	53.424.534.873	19.429.988.996	Trade receivables - net

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Berdasarkan umur piutang			By Aging
Belum jatuh tempo	19.240.854.016	10.994.159.557	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
0 - 30 hari	11.603.084.097	1.516.925.219	0 - 30 days
31 - 60 hari	3.796.503.469	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.533.729.400	1.892.703.250	61 - 90 days
Lewat 90 hari	15.250.363.891	5.026.200.970	Over 90 days
Jumlah	53.424.534.873	19.429.988.996	Total

Seluruh piutang usaha didenominasi dalam mata uang Rupiah dan tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

All trade receivables are denominated in Rupiah and not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default.

Manajemen menilai resiko gagal bayar piutang usaha adalah rendah atau kecil, sehingga tidak ada penyisihan atas ECL yang diakui.

Management assessed that the risk of default of trade receivables is low or remote, hence, no allowance for ECL recognized.

Tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

There are no trade receivables used as collateral for the bank loan facilities.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak berelasi (Catatan 25)	1.566.174.923	67.754.268.956	Related parties (Note 25)
Pihak ketiga			Third parties
Karyawan	2.500.000	24.733.331	Employee
Lainnya	14.737.499	14.737.699	Others
Sub-jumlah	17.237.499	39.471.030	Sub-total
Jumlah	1.583.412.422	67.793.739.986	Total

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi di atas terutama timbul dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu antar pihak berelasi. Akun-akun tersebut didenominasi dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Other receivables from related parties above represent mainly advanced payment of expenses. These accounts are denominated in Rupiah, are not subject to interest, and will be paid within one year.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Suku cadang	34.445.482.821	22.527.580.240	Spare parts
Pelumas	1.671.818.633	1.421.481.372	Lubricants
Bahan bakar	1.503.667.705	563.099.909	Fuel
Jumlah	37.620.969.159	24.512.161.521	Total

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam “beban pokok pendapatan” masing-masing sebesar Rp 156.904.768.897 pada 2025 (2024: Rp 95.711.656.125) (Catatan 20).

Manajemen percaya bahwa tidak ada peristiwa atau perubahan tertentu yang mengindikasikan penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal pelaporan, tidak ada persediaan Grup yang diasuransikan. Dengan pertimbangan asas manfaat dan biaya dimana diantaranya persediaan tersebut mudah diperoleh, maka manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan tidak perlu diasuransikan.

8. INVENTORIES

The cost of inventories recognized as expense and included in “cost of revenues” amounted to Rp 156,904,768,897 in 2025 (2024: Rp 95,711,656,125) (Note 20).

Management believes that there are no events or changes in circumstance that indicate a decline in market value of inventory.

As of the reporting date, none of the Group’s inventories were insured. Considering the cost–benefit principle, including the fact that such inventories are readily available, the Group’s management believes that insuring the inventories is not necessary.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Lancar			Current
Asuransi dibayar di muka	1.842.629.237	2.565.467.579	Prepaid insurance
Biaya dibayar di muka dan uang muka lainnya	4.686.052.467	5.105.183.599	Other prepayments and advances
Jumlah	6.528.681.704	7.670.651.178	Total
Tidak lancar			Non-current
Uang muka pembelian aset tetap	2.168.996.241	23.822.670.823	Advances for purchase of property and equipment

Uang muka pembelian aset tetap adalah uang muka sewa pembiayaan dengan opsi hak beli diakhir masa sewa.

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Advances for purchase of property and equipment are advance for finance leases with a purchase right option at the end of period.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						At cost
Alat berat	377.946.196.077	63.258.274.621	(740.000.000)	40.176.000.000	480.640.470.698	Heavy equipment
Kendaraan	10.761.849.261	9.734.612.519	-	-	20.496.461.780	Vehicles
Mesin	2.332.643.486	7.613.417.944	-	-	9.946.061.430	Machinery
Peralatan kantor	917.215.285	1.471.610.800	-	-	2.388.826.085	Office equipment
Bangunan	1.750.000.000	1.791.330.386	-	-	3.541.330.386	Building
Aset dalam penyelesaian	-	14.992.748.194	-	-	14.992.748.194	Construction in progress
Jumlah	393.707.904.109	98.861.994.464	(740.000.000)	40.176.000.000	532.005.898.573	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Alat berat	76.273.054.555	58.095.942.237	(331.458.333)	19.438.458.509	153.475.996.968	Heavy equipment
Kendaraan	1.508.123.277	2.231.745.089	-	-	3.739.868.366	Vehicles
Mesin	259.858.374	744.020.508	-	-	1.003.878.882	Machinery
Peralatan kantor	505.549.584	536.528.877	-	-	1.042.078.461	Office equipment
Bangunan	240.625.000	134.757.048	-	-	375.382.048	Building
Jumlah	78.787.210.790	61.742.993.759	(331.458.333)	19.438.458.509	159.637.204.725	Total
Jumlah tercatat	314.920.693.319				372.368.693.848	Net book value

	2024				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					At cost
Alat berat	257.296.555.354	120.649.640.723	-	377.946.196.077	Heavy equipment
Kendaraan	4.162.349.261	6.599.500.000	-	10.761.849.261	Vehicles
Mesin	664.700.000	1.667.943.486	-	2.332.643.486	Machinery
Peralatan kantor	770.449.339	146.765.946	-	917.215.285	Office equipment
Bangunan	-	1.750.000.000	-	1.750.000.000	Building
Jumlah	262.894.053.954	130.813.850.155	-	393.707.904.109	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Alat berat	35.084.945.210	41.188.109.345	-	76.273.054.555	Heavy equipment
Kendaraan	504.386.915	1.003.736.362	-	1.508.123.277	Vehicles
Mesin	80.604.124	179.254.250	-	259.858.374	Machinery
Peralatan kantor	285.348.420	220.201.164	-	505.549.584	Office equipment
Bangunan	-	240.625.000	-	240.625.000	Building
Jumlah	35.955.284.669	42.831.926.121	-	78.787.210.790	Total
Jumlah tercatat	226.938.769.285			314.920.693.319	Net book value

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan melakukan reklasifikasi alat berat sebesar Rp 40.176.000.000 yang diakui dari akun aset hak-guna.

As of the reporting date, the Company reclassified heavy equipment amounting to Rp 40,176,000,000 which was previously recognized under the right-of-use asset account.

Rincian dari kerugian atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of loss on disposals of property and equipment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	-	-	Proceeds from disposal of property and equipment
Jumlah tercatat neto	(408.541.667)	-	Net carrying amount
Kerugian atas pelepasan aset tetap	(408.541.667)	-	Loss on disposal of property and equipment

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was charged and allocated as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	61.206.464.882	42.611.724.957	Cost of revenues (Note 20)
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	536.528.877	220.201.164	General and administrative expenses (Note 21)
Jumlah	61.742.993.759	42.831.926.121	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan infrastruktur Perusahaan yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan. Aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2026 dengan persentase penyelesaian hingga 31 Desember 2025 adalah 62%. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represents the Company's buildings and infrastructure that were not yet completed as of the reporting date. The construction in progress is expected to be completed in 2026, with the percentage of completion as at December 31, 2025 is 62%. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

Alat berat dengan nilai tercatat Rp 205.228.832.432 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dijaminkan untuk pinjaman bank jangka panjang (Catatan 15).

Heavy equipment with carrying amount of Rp 205,228,832,432 as at December 31, 2025 and 2024 are pledged as collateral for long-term bank loans (Note 15).

Pada tanggal pelaporan, aset tetap di asuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya pada PT Asuransi Umum BCA, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 73.139.490.000 yang menurut manajemen memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of the reporting date, property and equipment were insured against of fire, damage, theft and other risks with PT Asuransi Umum BCA, third party for a total coverage of Rp 73,139,490,000, which in the opinion of management is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal pelaporan, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap tersebut mengalami penurunan nilai.

As of the reporting date, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property and equipment.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan antara nilai tercatat aset tetap Perusahaan dengan nilai wajarnya.

The management believes that the carrying amount of the Company's property and equipment is not different from their fair values.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Aset-aset tersebut belum disusutkan penuh, serta tidak terdapat aset yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam operasi Grup.

All fixed assets as of the reporting date are used to support the Group's operating activities. These assets have not been fully depreciated, and there are no fully depreciated assets that are still being used in the Group's operations.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2025 and 2024.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Berdasarkan Kreditor		
Pihak berelasi (Catatan 25)	72.290.573.018	1.981.117.188
Pihak ketiga		
PT Belitung Sand Mining	8.333.333.333	6.801.801.801
PT Star Sampoerna Nusantara	5.726.950.153	2.102.602.800
PT Sinar Musi Jaya	5.524.276.754	-
PT Neyva Putri Sriwijaya	4.785.325.556	3.399.378.167
Lainnya (di bawah 5% dari total)	58.444.465.231	38.694.216.970
Sub-jumlah	82.814.351.027	50.997.999.738
Jumlah utang usaha	155.104.924.045	52.979.116.926

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 seluruh utang usaha berdenominasi Rupiah. Jangka waktu kredit pembelian dari pemasok berkisar 30 sampai dengan 45 hari, dan tidak dikenakan bunga.

11. TRADE PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
			By Creditors
			<i>Related parties (Note 25)</i>
			<i>Third parties</i>
			<i>PT Belitung Sand Mining</i>
			<i>PT Star Sampoerna Nusantara</i>
			<i>PT Sinar Musi Jaya</i>
			<i>PT Neyva Putri Sriwijaya</i>
			<i>Others (below 5% of total)</i>
			<i>Sub-total</i>
			Total trade payables

As at December 31, 2025 and 2024, all trade payables are denominated in Rupiah. Purchases from suppliers have credit terms of 30 to 45 days, and are not subject to interest.

12. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak berelasi (Catatan 25)	12.946.838.243	74.246.109.597
Pihak ketiga	70.391.028	63.136.907
Jumlah utang lain-lain	13.017.229.271	74.309.246.504

Utang lain-lain kepada pihak berelasi di atas terutama timbul dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu antar pihak berelasi. Akun-akun tersebut didenominasi dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

12. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
			<i>Related parties (Note 25)</i>
			<i>Third parties</i>
			Total other payables

Other payables to related parties above mainly represent advanced payment of expenses. These accounts are denominated in Rupiah, are not subject to interest, and will be paid within one year.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban akrual terdiri dari akrual sewa alat berat, akrual pembelian material konstruksi, akrual jasa profesional serta akrual gaji karyawan. Beban akrual tersebut diakui untuk mencerminkan kewajiban Grup atas beban yang telah terjadi selama periode berjalan. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah akrual yang diakui telah memadai untuk mencerminkan kewajiban yang timbul pada tanggal pelaporan.

13. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of accrued heavy equipment rental, accrued purchases of construction materials, accrued professional fees, and accrued employee salaries. These accrued expenses are recognized to reflect the Group's obligations for expenses that have been incurred during the current period. Management believes that the amount of accrued expenses recognized is adequate to reflect the obligations arising as of the reporting date.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk beberapa alat berat yang digunakan dalam operasi Perusahaan. Sewa ini memiliki jangka waktu sewa 3 tahun. Kewajiban sewa Perusahaan dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli alat berat tersebut pada akhir masa sewa.

Perusahaan memiliki sewa gedung, mess karyawan, dan peralatan kantor dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan untuk "sewa jangka pendek" atas sewa tersebut.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

14. LEASES

The Company has lease contracts for several heavy equipment used in its operations. These leases have lease term of 3 years. The Company's lease are secured by the lessor's title to the leased assets. The Company has option to purchase these heavy equipment at the end of the lease term.

The Company also has certain leases of office buildings, housing, and office equipment with lease terms of 12 months or less. The Company applies the "short-term lease" recognition exemptions for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

	2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						At cost
Alat berat	111.108.500.000	-	-	(40.176.000.000)	70.932.500.000	Heavy equipment
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Alat berat	34.199.901.758	8.850.553.724	-	(19.438.458.509)	23.611.996.973	Heavy equipment
Jumlah tercatat	76.908.598.242	8.850.553.724	-	(20.737.541.491)	47.320.503.027	Net carrying value
	2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan						At cost
Alat berat	111.108.500.000	-	-	111.108.500.000		Heavy equipment
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Alat berat	21.791.923.320	12.407.978.438	-	34.199.901.758		Heavy equipment
Jumlah tercatat	89.316.576.680	12.407.978.438	-	76.908.598.242		Net carrying value

Pada tanggal pelaporan, terdapat sewa alat berat yang telah sepenuhnya dilunasi dan menjadi milik Perusahaan, sehingga alat berat tersebut direklasifikasikan menjadi aset tetap kepemilikan langsung.

As of the reporting date, there were heavy equipment leases that had been fully settled and had become the property of the Company, therefore, the heavy equipment was reclassified as directly owned fixed assets.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Biaya yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 20 dan 21)	15.288.476.380	3.075.455.764	Expenses relating to short-term leases (Notes 20 and 21)
Beban penyusutan atas aset hak guna (Catatan 20)	8.850.553.724	12.407.978.438	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 20)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 22)	5.493.189.963	7.447.813.253	Interest expense on lease liabilities (Note 22)
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	29.632.220.067	22.931.247.455	Total amount recognized in profit or loss

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman pokok dan bunga) dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (including principal and interest) and the movements during the period:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pada 1 Januari	70.484.416.194	103.418.149.915	As at January 1
Penambahan liabilitas sewa	10.377.443.995	16.994.437.929	<i>Addition to lease liabilities</i>
Penambahan bunga (Catatan 22)	5.493.189.963	7.447.813.253	<i>Accretion of interest (Note 22)</i>
Dikurangi pembayaran:			<i>Less payments:</i>
Pokok	(44.749.996.906)	(49.928.171.650)	<i>Principal</i>
Bunga	(5.493.189.963)	(7.447.813.253)	<i>Interest</i>
Pada 31 Desember	36.111.863.283	70.484.416.194	As at December 31
Liabilitas sewa jangka pendek	29.517.694.832	42.033.401.077	<i>Current lease liabilities</i>
Liabilitas sewa jangka panjang	6.594.168.451	28.451.015.117	<i>Non-current lease liabilities</i>
Pada 31 Desember	36.111.863.283	70.484.416.194	As at December 31

31 Desember/December 31, 2025

	Pembayaran sewa minimum/ Minimum lease payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Dalam 1 tahun	31.291.449.909	(1.773.755.077)	29.517.694.832	<i>Within 1 year</i>
Dalam 2 - 3 tahun	6.913.942.052	(319.773.601)	6.594.168.451	<i>Within 2 - 3 years</i>
Jumlah	38.205.391.961	(2.093.528.678)	36.111.863.283	Total

31 Desember/December 31, 2024

	Pembayaran sewa minimum/ Minimum lease payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Dalam 1 tahun	47.153.537.219	(5.120.136.142)	42.033.401.077	<i>Within 1 year</i>
Dalam 2 - 3 tahun	30.482.278.568	(2.031.263.451)	28.451.015.117	<i>Within 2 - 3 years</i>
Jumlah	77.635.815.787	(7.151.399.593)	70.484.416.194	Total

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Mandiri Tunas Finance	23.985.619.797	56.899.582.084	<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
PT Astra Sedaya Finance	7.429.758.234	-	<i>PT Astra Sedaya Finance</i>
PT Indomobil Finance Indonesia	4.371.391.080	6.282.122.000	<i>PT Indomobil Finance Indonesia</i>
PT SMFL Leasing Indonesia	251.315.252	5.930.704.672	<i>PT SMFL Leasing Indonesia</i>
PT Surya Artha Nusantara Finance	73.778.920	1.372.007.438	<i>PT Surya Artha Nusantara Finance</i>
Jumlah	36.111.863.283	70.484.416.194	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Perusahaan memiliki total arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp 65.531.663.249 pada 2025 dan Rp 60.451.440.667 pada 2024.

The Company had total cash outflows for leases of Rp 65,531,663,249 in 2025 and Rp 60,451,440,667 in 2024.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 27.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 27.

PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL")

PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL")

Pada tahun 2021, Perusahaan dan SMFL menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 14.256.000.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Fasilitas ini telah lunas pada tahun 2024.

In 2021, the Company and SMFL signed lease facility agreement amounting to Rp 14,256,000,000. The average interest rate on these facilities is 10.30% with a lease term of 3 years. This facility was fully paid off in 2024.

Pada tahun 2022, Perusahaan dan SMFL menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 21.198.080.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Fasilitas ini telah lunas pada tahun 2025.

In 2022, the Company and SMFL signed lease facility agreement amounting to Rp 21,198,080,000. The average interest rate on these facilities is 10.30% with a lease term of 3 years. This facility was fully paid off in 2025.

Pada tahun 2023, Perusahaan dan SMFL menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 7.725.600.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

In 2023, the Company and SMFL signed lease facility agreement amounting to Rp 7,725,600,000. The average interest rate on these facilities is 10.30% with a lease term of 3 years.

PT Surya Artha Nusantara Finance ("SANF")

PT Surya Artha Nusantara Finance ("SANF")

Pada tahun 2022, Perusahaan dan SANF menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 6.482.400.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

In 2022, the Company and SANF signed lease facility agreements amounting to Rp 6,482,400,000. The average interest rate on this facility is 10.30% with a lease term of 3 years.

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF")

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF")

Pada tahun 2023, Perusahaan dan MTF menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 89.552.117.500. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% - 8,25% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

In 2023, the Company and MTF signed lease facility agreements amounting to Rp 89,552,117,500. The average interest rate on this facility is 8.00% - 8.25% with a lease term of 3 years.

Pada tahun 2024, Perusahaan dan MTF menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 7.561.377.929. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% - 8,25% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

In 2024, the Company and MTF signed lease facility agreements amounting to Rp 7,561,377,929. The average interest rate on this facility is 8.00% - 8.25% with a lease term of 3 years.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

PT Indomobil Finance Indonesia ("IMFI")

Pada tahun 2024, Perusahaan dan IMFI menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 6.496.000.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% - 8,25% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

PT Astra Sedaya Finance ("ACC")

Pada tahun 2025, Perusahaan dan ACC menandatangani perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 10.377.443.995. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% - 8,25% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

PT Indomobil Finance Indonesia ("IMFI")

In 2024, the Company and IMFI signed lease facility agreements amounting to Rp 6,496,000,000. The average interest rate on this facility is 8.00% - 8.25% with a lease term of 3 years.

PT Astra Sedaya Finance ("ACC")

In 2025, the Company and ACC signed lease facility agreements amounting to Rp 10,377,443,995. The average interest rate on this facility is 8.00% - 8.25% with a lease term of 3 years.

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<u>Utang bank jangka pendek (cerukan) (Catatan 5):</u>			<u>Short-term bank loans (bank overdrafts) (Note 5):</u>
PT Bank Victoria International Tbk	898.391.705	1.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	548.482.522	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah utang bank jangka pendek	898.391.705	1.548.482.522	Total short-term bank loans
<u>Utang bank jangka panjang:</u>			<u>Long-term bank loans:</u>
PT Bank Victoria International Tbk	43.709.245.216	69.179.884.436	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	14.775.429.650	51.899.620.615	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah utang bank jangka panjang	58.484.674.866	121.079.505.051	Total long-term bank loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	29.981.858.009	51.999.729.294	Current maturities
Bagian utang bank jangka panjang	28.502.816.857	69.079.775.757	Long-term maturities of bank loans

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada bulan Desember 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (*bank overdraft*) dari BCA sebesar Rp 1.000.000.000. Pinjaman ini diperpanjang sampai 27 Maret 2026 dengan bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini ditujukan untuk perputaran modal kerja.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

In December 2021, the Company obtained a Local Loan facility (bank overdraft) from BCA amounting to Rp 1,000,000,000. The facility has been extended until March 27, 2026, with interest payable monthly based on an annual interest rate of 8%. This loan is intended to finance the Company's working capital.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Pada bulan Desember 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi-1 dari BCA sebesar Rp 14.000.000.000. Pinjaman tersebut ditarik oleh Perusahaan pada bulan Februari 2022 dan dibayarkan setiap bulan selama lima tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 24 Januari 2027. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini ditujukan untuk pembelian alat berat Perusahaan.

In December 2021, the Company obtained an Investment Credit Facility 1 from BCA amounting to Rp 14,000,000,000. The loan was drawn down by the Company in February 2022 and is payable monthly for five years based on a repayment schedule that will mature on January 24, 2027. Interest is paid monthly, based on an annual interest rate of 8%. This loan is intended for the purchase of the Company's heavy equipment.

Pada bulan September 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi-2 dari BCA sebesar Rp 12.700.000.000. Pinjaman tersebut ditarik oleh Perusahaan pada bulan Desember 2022 dan dibayarkan setiap bulan selama tiga tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 28 November 2025. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini ditujukan untuk pembelian alat berat Perusahaan. Fasilitas ini telah lunas pada tahun 2025.

In September 2022, the Company obtained an Investment Credit Facility 2 from BCA amounting to Rp 12,700,000,000. The loan was drawn down by the Company in December 2022 and is payable monthly for three years based on a repayment schedule that will mature on November 28, 2025. Interest is paid monthly, based on an annual interest rate of 8%. This loan is intended for the purchase of the Company's heavy equipment. This facility was fully paid off in 2025.

Pada bulan Agustus 2023, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi-3 dari BCA sebesar Rp 60.000.000.000. Pinjaman akan dibayarkan setiap bulan selama tiga tahun, jangka waktu dihitung dari setiap pencairan. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8,25%. Pinjaman ini ditujukan untuk pembelian alat berat Perusahaan.

In August 2023, the Company obtained an Investment Credit Facility 3 from BCA amounting to Rp 60,000,000,000. The loan will be paid monthly for three years, the term is calculated from each disbursement. Interest is paid monthly, based on an annual interest rate of 8.25%. This loan is intended for the purchase of the Company's heavy equipment.

Pinjaman ini dijamin dengan:

The loans are secured by:

- Tanah dan bangunan di Perumahan Taman Kebon Jeruk, Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat. sesuai dengan SHM No. 6338 atas nama Bapak Tony Saputra;
- Jaminan pribadi oleh Bapak Tony Saputra; dan
- 50 unit alat berat sesuai objek kredit investasi 3.

- *Land and buildings in Taman Kebon Jeruk Housing Complex, Srengseng, Kembangan, West Jakarta, in accordance with SHM No. 6338 in the name of Mr. Tony Saputra;*
- *Personal guarantee by Mr. Tony Saputra; and*
- *50 units of heavy equipment according to the object of the investment credit facility 3.*

Fasilitas pinjaman dengan BCA mencakup persyaratan tertentu antara lain: menjaga rasio EBITDA/(*interest+principal*) > 1 dan menjaga nilai piutang pihak berelasi (non usaha) maksimal sebesar Rp 196.009.702.756. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memenuhi persyaratan rasio EBITDA/(*interest+principal*) > 1 sebagaimana diatur dalam perjanjian fasilitas pinjaman.

The loan facilities with BCA includes certain covenants, including: maintaining an EBITDA/(interest+principal) ratio > 1 and maintaining a maximum value of (non-trade) receivables from related parties (non-trade) of Rp 196,009,702,756. As of the reporting date, the Company did not comply with the ratio of EBITDA/(interest+principal) > 1, as stipulated in the loan facility agreement.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

Pada bulan Juni 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (*bank overdraft*) sebesar Rp 1.000.000.000 dari Bank Victoria. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada akhir masa berlakunya. Fasilitas pinjaman ini diperpanjang sampai 19 Juli 2026 dengan bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8,75%. Pinjaman ini ditujukan untuk perputaran modal kerja Perusahaan.

In June 2022, the Company obtained a working capital Loan facility (bank overdraft) from Bank Victoria amounting to Rp 1,000,000,000. The loan facility is due at the end of its term. The facility has been extended until July 19, 2026, with interest payable monthly based on an annual interest rate of 8.75%. This loan is intended to finance the Company's working capital.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Pada bulan Juni 2022, Perusahaan juga memperoleh fasilitas Pinjaman *Term loan* sebesar Rp 12.600.000.000 dari Bank Victoria. Fasilitas pinjaman *Term loan* tersebut dibayarkan setiap bulan selama lima tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 19 Juli 2027. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8,5%. Pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* pembelian alat berat.

Kedua fasilitas pinjaman diatas dijamin dengan jaminan fidusia atas alat berat dengan nilai sebesar Rp 22.368.400.000 dan jaminan pribadi oleh Bapak Tony Saputra.

Pada tanggal 8 Februari 2023, Perusahaan telah memperoleh penambahan 2 fasilitas pinjaman *term loan* sebesar Rp 100.000.000.000 dari Bank Victoria. Fasilitas pinjaman *term loan* tersebut dibagi menjadi 2 fasilitas: *Term loan 2* sebesar Rp 35.000.000.000 dengan bunga 9% per tahun dan *term loan 03* sebesar Rp 65.000.000.000 dengan bunga 8,75% per tahun.

Fasilitas pinjaman diatas dijamin dengan jaminan fidusia atas alat berat dengan nilai sebesar Rp 132.528.000.000 dan jaminan pribadi oleh Bapak Tony Saputra.

Fasilitas pinjaman dengan Bank Victoria mencakup persyaratan tertentu, antara lain: pemberitahuan kepada pihak bank apabila Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, penambahan utang, dan melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang telah ditetapkan.

Beban bunga pinjaman bank untuk tahun 2025 sebesar Rp 7.663.990.945 (2024: Rp 12.471.790.124) (Catatan 22). Sedangkan beban bunga untuk cerukan sebesar Rp 91.377.981 (2024: Rp 54.613.753).

In June 2022, the Company also obtained a Working Capital Loan facility ("Term loan") from Bank Victoria amounting to Rp 12,600,000,000. The loan is payable monthly in five years based on a scheduled repayment maturing on July 19, 2027. The interest is payable monthly, based on an interest rate per annum of 8.5%. This loan is used to refinance the purchase of heavy equipment.

The two loan facilities above are secured by a fiduciary guarantee on heavy equipment with a value of Rp 22,368,400,000 and a personal guarantee by Mr. Tony Saputra.

On February 8, 2023, the Company obtained two additional term loan facilities totalling to Rp 100,000,000,000 from Bank Victoria. The term loan facilities are divided into two facilities: Term loan 2 amounting to Rp 35,000,000,000 with an interest rate of 9% per annum and term loan 3 amounting to Rp 65,000,000,000 with an interest rate of 8.75% per annum.

The loan facilities above are secured by a fiduciary guarantee on heavy equipment with a value of Rp 132,528,000,000 and a personal guarantee by Mr. Tony Saputra.

The loan facility with Bank Victoria includes certain covenants, including: the requirement to notify the bank if the Company makes amendments to its Articles of Association and changes to the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, incurs additional debt, and distributes dividends to shareholders. As of the reporting date, the Company has complied with the terms and conditions of the loan facility.

The interest expense incurred on bank loans in 2025 amounted to Rp 7,663,990,945 (2024: Rp 12,471,790,124) (Note 22). Meanwhile, interest expense incurred on bank overdraft amounted to Rp 91,377,981 (2024: Rp 54,613,753).

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas ini merupakan estimasi atas hak kompensasi yang diwajibkan oleh Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 atas pekerja kontrak (PKWT) Grup. Akrual dilakukan berdasarkan perhitungan masa kerja kumulatif pekerja terkait yang telah dijalani hingga akhir periode pelaporan.

16. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Short-term employee benefit liabilities

This liability represents an estimate of the compensation rights mandated by Government Regulation No. 35 of 2021 for the Group's fixed-term contract employees (PKWT). The accrual is based on the calculation of the respective employees' cumulative years of service completed as of the end of the reporting period.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 58 tahun sesuai dengan Perppu No. 2/2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi UU No. 6 tahun 2023. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal periode pelaporan, Grup mengakui estimasi liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan laporan aktuarial independen yang dilakukan oleh KKA Riana & Rekan masing-masing untuk tahun 2025 dan 2024, dengan menggunakan metode "Project Unit Credit" sebagai berikut:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,75% p.a	7,25% p.a	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% p.a	8,00% p.a	Rate of salary increase
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	Death rate
Tingkat cacat	5,00%	5,00%	Defect rate
Tingkat pengunduran diri	22% per tahun sampai dengan usia 25 tahun dan menurun linear hingga 0% pada usia 58 tahun/ 22% per annum up to age 25 and decreasing linearly to 0% at age 58	10% per tahun sampai dengan usia 35 tahun dan menurun linear hingga 0% pada usia 55 tahun/ 10% per annum up to age 35 and decreasing linearly to 0% at age 55	Rate of resignation

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Long-term employee benefit liabilities

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 58 based on the provisions of Perppu No. 2/2022 on Job Creation which was later passed into Law no. 6 in 2023. The employee benefits liability is unfunded.

As at the date of the reporting period, the Group recognized an estimated liabilities for employee benefits based on independent actuarial report calculation carried out by KKA Riana & Rekan for 2025 and 2024, respectively, using "Project Unit Credit" method and the following assumption:

The details of the employee benefits expense recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	292.651.513	240.179.126	Current service cost
Biaya jasa lalu	(197.380.350)	-	Past service cost
Biaya bunga	29.731.160	13.787.913	Interest cost expense
Komponen dari biaya imbalan pasca kerja diakui dalam laporan laba rugi	125.002.323	253.967.039	Components employment benefit cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement of the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial atas penyesuaian	22.106.172	7.425.230	Actuarial loss due to adjustment
Keuntungan aktuarial atas demografik	(41.100.616)	-	Actuarial gain due to demographic
(Keuntungan) Kerugian aktuarial atas asumsi keuangan	21.312.804	(10.716.470)	Actuarial (gain) loss due to financial assumptions
Jumlah (keuntungan) kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.318.360	(3.291.240)	Total (gain) loss amount recognized in other comprehensive income
Jumlah	127.320.683	250.675.799	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement of estimated liabilities for employee benefits in the consolidated statement of financial position is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	449.531.730	198.855.931	Beginning balance
Biaya jasa kini	292.651.513	240.179.126	Current period cost
Biaya jasa lalu	(197.380.350)	-	Past service cost
Biaya bunga	29.731.160	13.787.913	Interest cost expense
Kerugian aktuarial atas penyesuaian	22.106.172	7.425.230	Actuarial loss due to adjustment
Keuntungan aktuarial atas demografik	(41.100.616)	-	Actuarial gain due to demographic
(Keuntungan) Kerugian aktuarial atas asumsi keuangan	21.312.804	(10.716.470)	Actuarial (gain) loss due to financial assumptions
Saldo akhir	576.852.413	449.531.730	Ending balance

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, imbalan kerja dibebankan pada beban umum dan administrasi.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the employee benefits expense are charged to the general and administrative expense.

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of estimated liabilities for employee benefits is as follows:

	2025		2024		
	Tingkat diskonto/ Discount rate	Tingkat gaji/ Salary rate	Tingkat diskonto/ Discount rate	Tingkat gaji/ Salary rate	
Dampak kenaikan (penurunan) liabilitas imbalan pasti					Impact on increase (decrease) of defined benefit liability
Kenaikan 1%					Increase of 1%
Nilai kini dari liabilitas imbalan kerja	535.598.415	627.350.757	410.219.040	497.566.050	Present value of the benefit obligation
Penurunan 1%					Decrease of 1%
Nilai kini dari liabilitas imbalan kerja	624.109.752	531.872.827	494.798.093	407.011.966	Present value of the benefit obligation

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 16,75 tahun (2024: 18,74 tahun).

The average duration of the defined benefit plan obligations as at December 31, 2025 is 16.75 years (2024: 18.74 years).

17. MODAL SAHAM DAN PENCADANGAN SALDO LABA

17. CAPITAL STOCK AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

a) Modal Saham

a) Capital Stock

**31 Desember 2025 dan 2024/
December 31, 2025 and 2024**

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	Modal disetor/ Paid in capital	
PT RMK Investama	999.980.000	79,998%	99.998.000.000	PT RMK Investama
Tn. Vincent Saputra	20.000	0,002%	2.000.000	Mr. Vincent Saputra
Masyarakat	250.000.000	20,000%	25.000.000.000	Public
Jumlah	1.250.000.000	100%	125.000.000.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

b) Saldo laba yang ditentukan penggunaannya

b) Appropriated retained earnings

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Under Indonesian Limited Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Agio Saham	87.500.000.000	87.500.000.000	Share premium
Biaya Emisi Saham	(2.531.293.684)	(2.531.293.684)	Share issuance cost
Jumlah	84.968.706.316	84.968.706.316	Total

Tambahan modal disetor sebesar Rp 84.968.706.316 merupakan selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham setelah dikurangi biaya emisi saham, yang berkaitan dengan transaksi Penawaran Umum Perdana (IPO) Perusahaan pada tahun 2023.

Additional paid-in capital amounting to Rp 84,968,706,316 represents the difference between the offering price per share and the par value per share, net of share issuance costs, in connection with the Company's Initial Public Offering (IPO) in 2023.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PENDAPATAN

19. REVENUE

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Jasa konstruksi	157.880.035.466	22.346.250.000	Construction services
Jasa penambangan	126.199.381.164	126.068.570.366	Mining services
Jasa sewa alat berat	123.484.732.933	100.675.738.106	Heavy equipment rental
Jumlah	407.564.149.563	249.090.558.472	Total

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan:

Details of customers having transactions of more than 10% of total revenue:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Royaltama Mulia Kencana	225.939.521.598	47.799.732.495	PT Royaltama Mulia Kencana
PT Truba Bara Banyu Enim	57.001.671.144	117.694.832.884	PT Truba Bara Banyu Enim
PT Sahala Bara Lestari	53.407.206.866	-	PT Sahala Bara Lestari
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	-	52.493.266.987	PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara
Jumlah	336.348.399.608	217.987.832.366	Total

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

20. COST OF REVENUE

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Bahan bakar	104.481.482.205	59.430.783.299	Fuel
Bahan baku	89.573.655.192	10.365.422.392	Direct materials
Gaji dan tunjangan	82.593.534.026	53.915.286.142	Salaries and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan	70.939.729.931	46.157.331.771	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 10)	61.206.464.882	42.611.724.957	Depreciation (Note 10)
Sewa (Catatan 14)	12.005.631.140	2.090.293.275	Rent (Note 14)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	8.850.553.724	12.407.978.438	Depreciation of right-of use asset (Note 14)
Lainnya (di bawah 10% dari total)	7.300.498.176	8.295.317.282	Others (below 10% of total)
Jumlah	436.951.549.276	235.274.137.556	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

The following are details of purchases which exceed 10% of the total revenue:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PT Elisabeth Berkat Energi	42.898.694.450	20.899.508.546	<i>PT Elisabeth Berkat Energi</i>
PT Star Sampoerna Nusantara	21.213.220.326	3.882.264.800	<i>PT Star Sampoerna Nusantara</i>
PT Neyva Putri Sriwijaya	14.972.516.775	17.910.032.988	<i>PT Neyva Putri Sriwijaya</i>
Jumlah	<u>79.084.431.551</u>	<u>42.691.806.334</u>	Total

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Gaji dan tunjangan	10.907.769.441	8.024.455.206	<i>Salaries and other benefits</i>
Sewa (Catatan 14)	3.282.845.240	985.162.489	<i>Rent (Note 14)</i>
Asuransi	2.561.257.271	2.031.291.457	<i>Insurance</i>
Imbalan pasca kerja	910.659.702	155.183.230	<i>Post-employment benefits</i>
Penyusutan (Catatan 10)	536.528.877	220.201.164	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Lainnya (di bawah 10% dari total)	6.586.461.276	5.164.551.375	<i>Others (below 10% of total)</i>
Jumlah	<u>24.785.521.807</u>	<u>16.580.844.921</u>	Total

22. BEBAN KEUANGAN

22. FINANCE COSTS

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Beban bunga pada utang bank (Catatan 15)	7.755.368.926	12.526.403.877	<i>Interest expense on bank loans (Note 15)</i>
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 14)	5.493.189.963	7.447.813.253	<i>Interest expense on lease liabilities (Note 14)</i>
Jumlah	<u>13.248.558.889</u>	<u>19.974.217.130</u>	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PERPAJAKAN

23. TAXATION

a) Pajak dibayar di muka

a) *Prepaid tax*

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak Penghasilan:			<i>Withholding Tax:</i>
Pasal 28a	6.850.269.751	4.621.374.184	Article 28a
Pajak pertambahan nilai	-	769.140.783	Value added tax
Jumlah	6.850.269.751	5.390.514.967	Total

Pajak dibayar di muka mencakup klaim pengembalian pajak yang berasal dari lebih bayar pajak penghasilan badan, Perusahaan telah mengajukan permohonan restitusi kepada Kantor Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, klaim pengembalian pajak tersebut masih dalam proses pemeriksaan pajak dan Perusahaan belum menerima Surat Ketetapan Pajak terkait.

Prepaid taxes include claims for tax refunds arising from overpayment of corporate income tax. The Company has submitted a tax refund application to the Tax Office. As of the date of completion of the financial statements, the tax refund claim is still under tax audit and the Company has not yet received the related Tax Assessment Letter.

b) Utang pajak

b) *Taxes payable*

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	259.859.413	5.278.843	Article 4 (2)
Pasal 21	168.235.520	172.826.918	Article 21
Pasal 22	56.395.616	-	Article 22
Pasal 23	160.561.013	53.439.004	Article 23
Pasal 25	-	39.039.754	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai	21.918.566.830	-	Value Added Tax
Jumlah	22.563.618.392	270.584.519	Total

c) (Manfaat) beban pajak penghasilan

c) *Income tax (benefit) expense*

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Beban pajak kini	-	-	<i>Current tax expense</i>
Manfaat pajak tangguhan	(18.753.325.264)	(4.146.247.850)	<i>Deferred tax benefit</i>
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan	(18.753.325.264)	(4.146.247.850)	Total income tax (benefit) expense

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan (rugi fiskal) kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax per the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(68.149.702.577)	(22.819.183.576)	<i>Loss before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum pajak entitas anak	17.728.766.209	-	<i>Income before tax of the subsidiaries</i>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(85.878.468.786)	(22.819.183.576)	<i>Loss before tax of the Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Imbalan pascakerja	910.659.702	(98.783.808)	<i>Post-employment benefits</i>
Beban akrual lainnya	-	253.967.039	<i>Other accruals</i>
Sub-jumlah	910.659.702	155.183.231	<i>Sub-total</i>
Beda permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan yang telah dikenai pajak final	-	(22.346.250.000)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang telah dikenai pajak final	-	24.191.786.320	<i>Expenses subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	636.081.221	2.127.066.122	<i>Non-deductible expenses - net</i>
Estimasi rugi fiskal kena pajak Perusahaan	(84.331.727.863)	(18.691.397.903)	<i>Estimated taxable fiscal loss of the Company</i>
Rugi fiskal kena pajak	(84.331.727.863)	(18.691.397.903)	<i>Taxable fiscal loss</i>
Beban pajak kini (22%)	-	-	<i>Current tax expense (22%)</i>
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			<i>Less prepaid income taxes:</i>
Pasal 23	2.111.776.305	4.127.997.952	<i>Article 23</i>
Pasal 25	117.119.262	493.376.232	<i>Article 25</i>
Jumlah	2.228.895.567	4.621.374.184	<i>Total</i>
Lebih bayar pajak penghasilan badan	2.228.895.567	4.621.374.184	<i>Overpayment of corporate income tax</i>

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total income tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate to the profit (loss) before income tax and income tax benefit (expense) as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Rugi sebelum pajak Perusahaan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(85.878.468.786)</u>	<u>(22.819.183.576)</u>	Loss before tax of the Company per statements of profit and loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22%	<u>(18.893.263.133)</u>	<u>(5.020.220.387)</u>	Income tax expense at effective tax rate of 22%
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal - bersih			Tax effect of non-deductible expenses - net
Penghasilan yang telah dikenai pajak final	-	(4.916.175.000)	Income subject to final tax
Beban yang telah dikenai pajak final	-	5.322.192.990	Expenses subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	<u>139.937.869</u>	<u>467.954.547</u>	Other non-deductible expenses
Manfaat pajak penghasilan	<u>(18.753.325.264)</u>	<u>(4.146.247.850)</u>	Income tax benefit

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

The taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

d) Aset pajak tangguhan

d) Deferred tax assets

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025				
	Saldo awal Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Kerugian fiskal	4.112.107.539	18.552.980.130	-	22.665.087.669	Fiscall loss
Liabilitas imbalan pasca-kerja	98.896.981	27.500.511	510.039	126.907.531	Post-employment benefits obligation
Akrual lainnya	247.593.502	172.844.623	-	420.438.125	Other accruals
Aset pajak tangguhan	<u>4.458.598.022</u>	<u>18.753.325.264</u>	<u>510.039</u>	<u>23.212.433.325</u>	Deferred tax assets

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2024				
	Saldo awal <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Kerugian fiskal	-	4.112.107.539	-	4.112.107.539	<i>Fiscal loss</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	43.748.305	55.872.749	(724.073)	98.896.981	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Akrua lainnya	269.325.940	(21.732.438)	-	247.593.502	<i>Other accruals</i>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	313.074.245	4.146.247.850	(724.073)	4.458.598.022	<i>Deferred tax assets (liabilities)</i>

24. RUGI PER SAHAM DASAR

Rugi dasar per saham dihitung dengan membagi rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Rugi setelah pajak yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(49.398.420.059)	(18.672.935.726)
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian	1.250.000.000	1.250.000.000
Rugi dasar per saham	(39,52)	(14,94)

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi sehingga laba (rugi) per saham dasar sama dengan laba (rugi) per saham dilusian.

24. BASIC LOSS PER SHARE

Basic loss per share is calculated by dividing the loss attributable to the owners of the parent by the weighted average number of the ordinary shares outstanding during the year:

Loss after tax attributable to owners of the parent

Total weighted average number of shares used in the calculation of basic and diluted earnings (loss) per share

Basic loss per share

There is no security which has a potential dilution feature, accordingly, the basic earnings (loss) per share is the same as the diluted earnings (loss) per share.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

**25. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Pihak-pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Sifat Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Royaltama Mulia Transportindo	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang usaha, piutang lain-lain, pendapatan/ <i>Trade receivables, other receivables, revenue</i>
PT Central Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang usaha, pendapatan/ <i>Trade receivables, revenue</i>
PT Artha Nusantara Pelabuhan	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang usaha, pendapatan/ <i>Trade receivables, revenue</i>
PT Royaltama Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang usaha, utang lain-lain, pendapatan diterima di muka, pendapatan/ <i>Trade receivables, other payables, unearned revenue, revenue</i>
PT Truba Bara Banyu Enim	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang usaha, utang lain-lain, pendapatan/ <i>Trade receivables, other payables, revenue</i>
PT Rantai Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang lain-lain, utang usaha/ <i>Other receivables, trade payables</i>
PT Bahtera Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Utang usaha, utang lain-lain, pendapatan/ <i>Trade payables, other payables, revenue</i>
PT RMK Energy Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Utang usaha, utang lain-lain, pendapatan/ <i>Trade payables, other payables, revenue</i>

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

	% terhadap jumlah aset/ to total assets	2025	% terhadap jumlah aset/ to total assets	2024	
Aset					Assets
Aset lancar					Current Assets
<u>Piutang usaha (Catatan 6)</u>					<u>Trade receivables (Note 6)</u>
PT Royaltama Mulia					PT Royaltama Mulia
Transportindo	4,17%	23.254.094.194	1,03%	5.658.451.613	Transportindo
PT Central Mulia Kencana	1,47%	8.170.405.508	1,61%	8.856.738.341	PT Central Mulia Kencana
PT Artha Nusantara Pelabuhan	0,61%	3.412.068.050	0,00%	-	PT Artha Nusantara Pelabuhan
PT Royaltama Mulia Kencana	0,04%	250.655.272	0,00%	-	PT Royaltama Mulia Kencana
PT Truba Bara Banyu Enim	0,00%	-	0,63%	3.441.846.373	PT Truba Bara Banyu Enim
Jumlah	6,30%	35.087.223.024	3,26%	17.957.036.327	Total
<u>Piutang lain-lain (Catatan 7)</u>					<u>Other receivables (Note 7)</u>
PT Royaltama Mulia					PT Royaltama Mulia
Transportindo	0,18%	975.000.000	0,11%	600.000.000	Transportindo
PT Rantai Mulia Kencana	0,00%	-	11,89%	65.407.840.369	PT Rantai Mulia Kencana
PT Bahtera Mulia Kencana	0,00%	-	0,22%	1.216.206.364	PT Bahtera Mulia Kencana
Lainnya (dibawah Rp 500 Juta)	0,11%	591.174.923	0,10%	530.222.223	Others (below Rp 500 Million)
Jumlah	0,28%	1.566.174.923	12,31%	67.754.268.956	Total
	% terhadap jumlah liabilitas/ to total liabilities	2025	% terhadap jumlah liabilitas/ to total liabilities	2024	
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
<u>Utang usaha (Catatan 11)</u>					<u>Trade payables (Note 11)</u>
PT Rantai Mulia Kencana	13,98%	52.947.188.284	0,00%	-	PT Rantai Mulia Kencana
PT Royaltama Multi					PT Royaltama Multi
Komoditi Nusantara	4,41%	16.703.307.607	0,00%	-	Komoditi Nusantara
PT RMK Energy Tbk	0,70%	2.640.077.127	0,61%	1.981.117.188	PT RMK Energy Tbk
Jumlah	19,08%	72.290.573.018	0,61%	1.981.117.188	Total
<u>Utang lain-lain (Catatan 12)</u>					<u>Other payables (Note 12)</u>
PT Truba Bara Banyu Enim	2,30%	8.696.643.495	0,00%	-	PT Truba Bara Banyu Enim
PT Royaltama Multi					PT Royaltama Multi
Komoditi Nusantara	1,11%	4.200.000.000	0,05%	168.360.000	Komoditi Nusantara
PT Royaltama Mulia Kencana	0,00%	-	3,30%	10.646.756.513	PT Royaltama Mulia Kencana
PT RMK Energy Tbk	0,00%	-	19,65%	63.430.993.084	PT RMK Energy Tbk
Lainnya (di bawah Rp 500 Juta)	0,01%	50.194.748	0,00%	-	Others (below Rp 500 Million)
Jumlah	3,42%	12.946.838.243	23,00%	74.246.109.597	Total
<u>Pendapatan diterima di muka</u>					<u>Unearned revenue</u>
PT Royaltama Mulia Kencana	16,17%	61.261.261.261	0,00%	-	PT Royaltama Mulia Kencana
Jumlah	16,17%	61.261.261.261	0,00%	-	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	%		%		
	terhadap jumlah pendapatan/ to total revenue	2025	terhadap jumlah pendapatan/ to total revenue	2024	
Pendapatan					Revenue
<u>Pendapatan (Catatan 19)</u>					<u>Revenue (Note 19)</u>
PT Royaltama Mulia Kencana	55,44%	225.939.521.598	19,19%	47.799.732.495	PT Royaltama Mulia Kencana
PT Truba Bara Banyu Enim	13,99%	57.001.671.144	47,25%	117.694.832.884	PT Truba Bara Banyu Enim
PT Royaltama Mulia Transportindo	9,57%	38.987.266.130	2,27%	5.658.451.613	PT Royaltama Mulia Transportindo
PT RMK Energy Tbk	6,97%	28.389.394.025	2,75%	6.840.000.000	PT RMK Energy Tbk
PT Artha Nusantara Pelabuhan	0,78%	3.167.705.000	0,00%	-	PT Artha Nusantara Pelabuhan
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	0,00%	-	21,07%	52.493.266.987	PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara
PT Central Mulia Kencana	0,00%	-	3,43%	8.536.218.550	PT Central Mulia Kencana
Jumlah	86,73%	353.485.557.897	95,96%	239.022.502.529	Total

	%		%		
	terhadap jumlah beban pokok pendapatan/ to total cost of revenue	2025	terhadap jumlah beban pokok pendapatan/ to total cost of revenue	2024	
Beban pokok pendapatan					Cost of revenue
<u>Beban pokok pendapatan (Catatan 20)</u>					<u>Cost of revenue (Note 20)</u>
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	3,82%	16.703.307.607	0,00%	-	PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara
PT Rantai Mulia Kencana	1,70%	7.446.845.545	1,58%	3.715.665.400	PT Rantai Mulia Kencana
PT RMK Energy Tbk	1,29%	5.649.650.058	0,65%	1.530.572.206	PT RMK Energy Tbk
Lainnya (di bawah Rp 500 juta)	0,46%	2.006.371.534	0,18%	420.470.000	Others (below Rp 500 Million)
Jumlah	7,28%	31.806.174.744	2,41%	5.666.707.606	Total

Kompensasi yang dibayar atau terhitung pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2025	2024	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	3.653.975.146	3.636.234.962	Salaries and other short-term employee benefits

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2024		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>			
Pada biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Kas dan bank	5.128.474.764	5.128.474.764	Cash on hand and in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	17.957.036.327	17.957.036.327	Related parties
Pihak ketiga	1.472.952.669	1.472.952.669	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	67.754.268.956	67.754.268.956	Related parties
Pihak ketiga	39.471.030	39.471.030	Third parties
Jumlah	92.352.203.746	92.352.203.746	Total

	31 Desember/ December 31, 2024		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			
Pada biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost:
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	1.981.117.188	1.981.117.188	Related parties
Pihak ketiga	50.997.999.738	50.997.999.738	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	74.246.109.597	74.246.109.597	Related parties
Pihak ketiga	63.136.907	63.136.907	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	498.480.135	498.480.135	Accrued expenses
Utang bank - jangka pendek	1.548.482.522	1.548.482.522	Short-term bank loans
Utang bank - jangka panjang	121.079.505.051	121.079.505.051	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	70.484.416.194	70.484.416.194	Lease liabilities
Jumlah	320.899.247.332	320.899.247.332	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

b. Pengukuran nilai wajar

Manajemen berpendapat bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan, kecuali liabilitas sewa dan utang bank jangka panjang yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut jatuh temponya relatif singkat.

Manajemen juga menentukan bahwa nilai tercatat liabilitas sewa dan utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dampak diskonto tidak material atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

b. Fair value measurement

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities, except for lease liabilities and long-term bank loans recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values due to the relatively short-term maturities of these financial instruments.

Management also determines that the carrying amounts of lease liabilities and long-term bank loans approximate their fair values as the impact of discounting is not material or they carry a market rate of interest.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai mata uang asing dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Dewan Direksi. Dewan Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, risiko hukum, risiko operasional dan risiko modal manajemen.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar, dan analisis umur piutang untuk risiko kredit, dan analisa jatuh tempo untuk risiko likuiditas.

a. Risiko kredit

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

27. FINANCIAL AND CAPITAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risk Management

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and the Company's risk appetite. The Company regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, liquidity risk, interest rate risk, legal risk, operational risk and capital risk management.

The Company uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, and foreign exchange risks, and aging analysis for credit risk, and maturity analysis for liquidity risk.

a. Credit risk

Overview of the Company's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses, represents the Company's exposure to credit risk.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/ Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is > 30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is > 90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Kas dan bank (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	5.642.831.183	-	5.642.831.183	Cash on hand and in banks (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	53.424.534.873	-	53.424.534.873	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	1.583.412.422	-	1.583.412.422	Other receivables (Note 7)
Jumlah			60.650.778.478	-	60.650.778.478	Total
31 Desember 2024						December 31, 2024
Kas dan bank (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	5.128.474.764	-	5.128.474.764	Cash on hand and in banks (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	19.429.988.996	-	19.429.988.996	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	67.793.739.986	-	67.793.739.986	Other receivables (Note 7)
Jumlah			92.352.203.746	-	92.352.203.746	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

- (i) Untuk piutang usaha, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi.

Manajemen risiko kredit

Perusahaan telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Perusahaan hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan tidak memiliki kerugian kredit yang material.

Pada tahun 2025 dan 2024, pendapatan dan piutang usahanya sebagian besar dilakukan kepada pihak berelasi sehingga konsentrasi risiko kredit juga berada pada pihak berelasi. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi memiliki potensi risiko kredit yang tidak material karena tidak terdapat pengalaman gagal bayar di masa lalu maupun ekspektasi gagal bayar di masa depan.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Direksi Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan tidak terpengaruh oleh risiko pasar (tingkat suku bunga dan nilai mata uang asing) karena instrumen tersebut terdapat bunga bawaan dengan suku bunga tetap dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan tidak ada transaksi dalam mata uang asing.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

- (i) For trade accounts receivable, the Company has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

Credit risk management

The Company has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Company only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

In 2025 and 2024, most of the revenue and trade accounts receivables were conducted with the Company's related parties, thereby concentrating the credit risk on related parties. Management determines that trade receivables from related parties have immaterial potential credit risk because there is no experience of default in the past or expectation of default in the future.

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company believes that it is not exposed to market risk (interest rates and foreign currency risk) since its interest-bearing instruments carry fixed interest rates, measured at amortized cost and there are no transactions in foreign currencies.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of funds to settle the matured obligations. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

2025							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate (%)	< 1 tahun/ < 1 year	2- 5 tahun/ 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga:							Non-interest bearing:
Utang usaha							Trade payables
Pihak berelasi	-	72.290.573.018	-	-	72.290.573.018	72.290.573.018	Related parties
Pihak ketiga	-	82.814.351.027	-	-	82.814.351.027	82.814.351.027	Third parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi	-	12.946.838.243	-	-	12.946.838.243	12.946.838.243	Related parties
Pihak ketiga	-	70.391.028	-	-	70.391.028	70.391.028	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	28.898.310.315	-	-	28.898.310.315	28.898.310.315	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap:							Fixed interest rate instruments:
Liabilitas sewa	8,00% - 10,3%	31.291.449.909	6.913.942.052	-	38.205.391.961	36.111.863.283	Lease liabilities
Utang bank							Bank loans
Jangka pendek	8,00% - 9,50%	898.391.705	-	-	898.391.705	898.391.705	Short-term
Jangka panjang	8,00%	33.826.036.125	31.013.200.815	-	64.839.236.940	58.484.674.866	Long-term
Jumlah		263.036.341.370	37.927.142.867	-	300.963.484.237	292.515.393.485	Total

2024							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate (%)	< 1 tahun/ < 1 year	2- 5 tahun/ 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga:							Non-interest bearing:
Utang usaha							Trade payables
Pihak berelasi	-	1.981.117.188	-	-	1.981.117.188	1.981.117.188	Related parties
Pihak ketiga	-	50.997.999.738	-	-	50.997.999.738	50.997.999.738	Third parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi	-	74.246.109.597	-	-	74.246.109.597	74.246.109.597	Related parties
Pihak ketiga	-	63.136.907	-	-	63.136.907	63.136.907	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	498.480.135	-	-	498.480.135	498.480.135	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap:							Fixed interest rate instruments:
Liabilitas sewa	8% - 10,3%	55.893.432.313	29.834.402.996	-	85.727.835.309	70.484.416.194	Lease liabilities
Utang bank							Bank loans
Jangka pendek	8,00%-9,50%	1.548.482.522	-	-	1.548.482.522	1.548.482.522	Short-term
Jangka panjang	8,00%	59.571.372.220	75.918.282.963	-	135.489.655.183	121.079.505.051	Long-term
Jumlah		244.800.130.620	105.752.685.959	-	350.552.816.579	320.899.247.332	Total

Manajemen permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk pinjaman "jangka pendek dan jangka panjang" yang disajikan pada laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing* ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statement of financial position plus net debt.

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The *gearing* ratio as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pinjaman	95.494.929.854	193.112.403.767	<i>Debt</i>
Dikurangi: kas dan bank	<u>(5.642.831.183)</u>	<u>(5.128.474.764)</u>	<i>Less: cash on hand and in banks</i>
Pinjaman neto	89.852.098.671	187.983.929.003	<i>Net debt</i>
Ekuitas	<u>178.189.990.484</u>	<u>227.588.175.918</u>	<i>Equity</i>
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>50%</u>	<u>83%</u>	<i>Net debt to equity ratio</i>

28. SEGMENT OPERASI

Perusahaan telah menggolongkan segmen dalam laporan berikut ini, yang didasarkan pada informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional utama:

- a. Pertambangan
- b. Sewa
- c. Konstruksi

28. OPERATING SEGMENTS

The Company has identified the following reportable segments, which is based on information reported to the chief operating decision maker:

- a. Mining
- b. Rental
- c. Construction

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Segmen pertambangan meliputi jasa pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan penutup tanah, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan. Segmen ini juga termasuk pendapatan konstruksi yang terkait dengan pertambangan, bersifat insidental dan tidak rutin, serta tidak dianggap sebagai pendapatan segmen utama.

The mining segment covers comprehensive mining services including overburden stripping, hauling, mine services and mine partnering. This also includes construction revenue related to mining, which is incidental, non-routine and is not considered as a main segment revenue.

Segmen sewa meliputi jasa penyewaan alat berat.

The rental segment covers heavy equipment rental services.

Segmen konstruksi meliputi pembangunan jalan dan jembatan.

The construction segment includes the construction of roads and bridges.

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen geografis, yang merupakan bisnis di Indonesia.

The Company has only one reportable geographical segment, which is the business in Indonesia.

	31 Desember/December 31, 2025				
	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Jasa Sewa/ <i>Rental</i>	Jasa Konstruksi/ <i>Construction</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME CONSOLIDATED
Pendapatan segmen	126.199.381.164	123.484.732.933	157.880.035.466	407.564.149.563	Segment revenues
Beban pokok pendapatan	(166.316.530.898)	(162.738.931.133)	(107.896.087.245)	(436.951.549.276)	Cost of revenues
Rugi kotor	(40.117.149.734)	(39.254.198.200)	49.983.948.221	(29.387.399.713)	Gross loss
Beban umum dan administrasi	(9.317.648.198)	(9.117.218.236)	(6.350.655.373)	(24.785.521.807)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(6.696.300.801)	(6.552.258.088)	-	(13.248.558.889)	Finance costs
Beban lain-lain - bersih	(366.061.389)	(358.187.120)	(3.973.659)	(728.222.168)	Other expenses - net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(56.497.160.122)	(55.281.861.644)	43.629.319.189	(68.149.702.577)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan - bersih	-	-	-	18.753.325.264	Income tax benefit - net
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(49.396.377.313)	Loss for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset					Assets
Aset segmen	-	-	-	557.018.198.422	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	-	-	-	378.828.207.938	Segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penambahan aset tetap	-	-	-	98.861.994.464	Addition of property and equipment
Beban penyusutan	-	-	-	61.742.993.759	Depreciation expense

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/December 31, 2024				
	Pertambangan/ Mining	Jasa Sewa/ Rental	Jasa Konstruksi/ Construction	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan segmen	126.068.570.366	100.675.738.106	22.346.250.000	249.090.558.472	Segment revenues
Beban pokok pendapatan	(119.075.866.817)	(95.091.510.497)	(21.106.760.242)	(235.274.137.556)	Cost of revenues
Laba kotor	6.992.703.549	5.584.227.609	1.239.489.758	13.816.420.916	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(8.391.821.141)	(6.701.533.816)	(1.487.489.964)	(16.580.844.921)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(10.109.259.111)	(8.073.044.057)	(1.791.913.962)	(19.974.217.130)	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(40.763.771)	(32.553.099)	(7.225.571)	(80.542.441)	Other income (expenses) - net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(11.549.140.474)	(9.222.903.363)	(2.047.139.739)	(22.819.183.576)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan	-	-	-	4.146.247.850	Income tax benefit
Rugi bersih tahun berjalan				(18.672.935.726)	Loss for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset					Assets
Aset segmen	-	-	-	550.332.964.707	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	-	-	-	322.744.788.589	Segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penambahan aset tetap	-	-	-	130.813.850.155	Addition of property and equipment
Beban penyusutan	-	-	-	42.831.926.121	Depreciation expense

**29. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS
KAS**

**29. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH
FLOWS**

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

a. Significant non-cash investing activities

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Akuisisi aset tetap melalui liabilitas sewa	10.377.443.995	16.994.437.929	Acquisition of property and equipment through lease liabilities
Peningkatan aset tetap melalui realisasi uang muka pembelian aset tetap	21.653.674.582	14.137.473.404	Increase in property and equipment through realization of advances for purchase of property and equipment
Peningkatan aset tetap melalui utang usaha	37.424.677.635	28.702.324.363	Increase in property and equipment through trade payable

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

- b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2025	
Pinjaman bank jangka panjang	121.079.505.051	(62.594.830.185)	-	58.484.674.866	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	70.484.416.194	(44.749.996.906)	10.377.443.995	36.111.863.283	Lease liabilities
Jumlah	191.563.921.245	(107.344.827.091)	10.377.443.995	94.596.538.149	Total

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2024	
Pinjaman bank jangka panjang	155.766.279.073	(34.686.774.022)	-	121.079.505.051	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	103.418.149.915	(49.928.171.650)	16.994.437.929	70.484.416.194	Lease liabilities
Jumlah	259.184.428.988	(84.614.945.672)	16.994.437.929	191.563.921.245	Total

30. PERJANJIAN DAN KONTIJENSI

- a. Pada tanggal 6 Agustus 2021, Perusahaan dan PT Truba Bara Banyu Enim menandatangani perjanjian payung dengan pokok perjanjian kedua perusahaan sepakat untuk melakukan kerjasama jasa pertambangan dan sewa alat berat untuk melakukan pengupasan lapisan penutup dan sewa alat berat untuk kegiatan *coal getting*. PT Truba Bara Banyu Enim akan membayar jasa pertambangan pengupasan lapisan penutup (*Overburden/OB*) dan sewa alat berat untuk keperluan *coal getting* sebesar tarif tertentu yang disepakati per ton produksi kepada Perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 5 (lima) tahun.

Perjanjian ini telah di amandemen sebanyak 2 (dua) kali, yang dimana amandemen pertama terdapat penambahan jasa *hauling* dari *Pit to Stockpile* yang harus dibayar PT Truba Bara Banyu Enim kepada Perusahaan. Addendum kedua terdapat penambahan berupa tarif dasar pada faktor indeks *Rise and Fall* terhadap harga jasa.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. On August 6, 2021, the Company and PT Truba Bara Banyu Enim signed an umbrella agreement wherein the two companies agreed to collaborate on mining services and heavy equipment rental to carry out overburden stripping and rental of heavy equipment for coal getting activities. PT Truba Bara Banyu Enim will pay mining services for overburden (OB) removal and heavy equipment rental for coal getting purposes based on agreed price for every ton produced to the Company. The term of this agreement is 5 (five) years.

This agreement has been amended twice, in which the first addendum contains the addition of hauling services from Pit to Stockpile that must be paid by PT Truba Bara Banyu Enim to the Company. The second addendum contains addition in the form of base rates on the Rise and Fall index factor to service prices.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

- b. Pada tanggal 10 Maret 2022, Perusahaan dan PT Royaltama Mulia Kencana menandatangani perjanjian dengan pokok perjanjian Perusahaan menyewakan alat berat kepada PT Royaltama Mulia Kencana yang akan digunakan dalam kegiatan operasional *hauling* dan *loading* batu bara di area kerja. Perusahaan menjamin bahwa alat berat yang disewakan tidak berada dalam sitaan. PT Royaltama Mulia Kencana akan membayar sewa alat untuk *excavator* dan *crushing excavator* sebesar tarif tertentu yang disepakati per ton produksi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 5 (lima) tahun.

Perjanjian di amandemen pada tanggal 1 April 2022 menambahkan faktor indeks *Rise and Fall* terhadap harga jasa bahan bakar minyak.

- c. Pada tanggal 10 November 2025, Perusahaan dan ROKT menandatangani perjanjian dengan pokok perjanjian ROKT melakukan pekerjaan konstruksi dalam rangka pembangunan fasilitas penunjang kegiatan operasional Perusahaan. Perusahaan akan membayar biaya jasa atas pekerjaan konstruksi sebesar tarif tertentu yang disepakati dalam perjanjian. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun.
- d. Pada tanggal 10 November 2025, Grup dan PT Royaltama Mulia Kencana menandatangani perjanjian dengan pokok perjanjian Grup melakukan pekerjaan konstruksi dalam rangka pembangunan fasilitas penunjang kegiatan operasional PT Royaltama Mulia Kencana. PT Royaltama Mulia Kencana akan membayar biaya jasa atas pekerjaan konstruksi sebesar tarif tertentu yang disepakati dalam perjanjian. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun.
- e. Pada tanggal 10 November 2025, Grup dan PT RMK Energy Tbk menandatangani perjanjian dengan pokok perjanjian Grup melakukan pekerjaan konstruksi dalam rangka pembangunan fasilitas penunjang kegiatan operasional PT RMK Energy Tbk. PT RMK Energy Tbk akan membayar biaya jasa atas pekerjaan konstruksi sebesar tarif tertentu yang disepakati dalam perjanjian. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun.
- f. Pada tanggal 1 Agustus 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerja Sama tentang Sewa Alat Berat untuk Pekerjaan Daywork di Gunung Megang No 02.58/SPK/RMKO-TBBE/VIII/2025 dengan PT Truba Bara Banyu Enim. Perjanjian ini kemudian diubah melalui Addendum I No. 14.76/ADD I/TBBE-RMKO/XI/2025 pada tanggal 17 November 2025. Berdasarkan ketentuan perjanjian, Perusahaan menyediakan alat berat yang digunakan dalam kegiatan operasional di Area Kerja PT TBBE termasuk operator. Jangka waktu perjanjian ditetapkan selama 5 (lima) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian.

- b. On March 10, 2022, the Company and PT Royaltama Mulia Kencana signed an agreement wherein the Company leases heavy equipment to PT Royaltama Mulia Kencana to be used in coal hauling and loading operations in the work area. The Company guarantees that the heavy equipment for rent is not in confiscation. PT Royaltama Mulia Kencana will pay equipment rental of excavators and crushing excavators based on agreed price for every ton produced. The term of this agreement is 5 (five) years.

The agreement was amended on April 1, 2022 to include the Rise and Fall index factor to the price of fuel oil services.

- c. On November 10, 2025, the Company and ROKT entered into an agreement wherein ROKT will perform construction work related to the development of supporting facilities for the Company's operational activities. The Company will pay service fees for the construction work at certain rates as agreed in the agreement. The term of this agreement is 1 (one) year.
- d. On November 10, 2025, the Group and PT Royaltama Mulia Kencana entered into an agreement wherein the Group will perform construction work related to the development of supporting facilities for PT Royaltama Mulia Kencana's operational activities. PT Royaltama Mulia Kencana will pay service fees for the construction work at certain rates as agreed in the agreement. The term of this agreement is 1 (one) year.
- e. On November 10, 2025, the Group and PT RMK Energy Tbk entered into an agreement wherein the Group will perform construction work related to the development of supporting facilities for PT RMK Energy Tbk's operational activities. PT RMK Energy Tbk will pay service fees for the construction work at certain rates as agreed in the agreement. The term of this agreement is 1 (one) year.
- f. On August 1, 2025, the Company entered into a Heavy Equipment Rental Agreement for Daywork at Gunung Megang No. 02.58/SPK/RMKO-TBBE/VIII/2025 with PT Truba Bara Banyu Enim. This agreement was subsequently amended by Addendum I (No. 14.76/ADD I/TBBE-RMKO/XI/2025) dated November 17, 2025. Under the terms of the agreement, the Company provides heavy equipment used for operational activities in PT TBBE's Work Area, including operators. The term of the agreement is set for 5 (five) years from the date of signing.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

- g. Pada tanggal 2 Desember 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jasa Hauling di Gunung Megang No. 02.118/SPK/RMKO-RMUK/XII/2024 dengan PT Royaltama Mulia Kencana. Perjanjian ini kemudian diubah melalui Addendum I No. 14.44/ADD/RMKO-RMUK/VIII/2025 pada tanggal 27 Agustus 2025. Berdasarkan ketentuan perjanjian, Perusahaan menyediakan jasa pengangkutan batubara dengan target volume sebesar 1.500.000 ton per tahun. Jangka waktu perjanjian ditetapkan selama 2 (dua) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Induk. Kompensasi atas jasa dihitung berdasarkan tarif dasar yang disepakati.
- h. Sampai dengan tanggal persetujuan penerbitan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1e), tidak ada sengketa yang berhubungan dengan transaksi usaha, perjanjian pinjaman dan lainnya.
- i. Tidak ada tuntutan atau tuduhan yang timbul karena pelanggaran hukum dan undang-undang yang menimbulkan pengaruh yang cukup besar terhadap posisi keuangan maupun hasil usaha perusahaan selama periode laporan keuangan konsolidasian sampai dengan tanggal persetujuan penerbitan laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1e).

- g. On December 2, 2024, the Company entered into a Hauling Service Agreement at Gunung Megang No. 02.118/SPK/RMKO-RMUK/XII/2024 with PT Royaltama Mulia Kencana. The agreement was subsequently amended by Addendum I No. 14.44/ADD/RMKO-RMUK/VIII/2025 dated August 27, 2025. Under the terms of the agreement, the Company serves as the provider for coal hauling services with an annual target volume of 1,500,000 tons. The agreement is valid for a 2-year period from the date of the Master Agreement. Service compensation is based on agreed rates.
- h. As of the date of approval for the issuance of the consolidated financial statements (Note 1e), there were no disputes related to business transactions, loan agreements and others.
- i. There were no claims or accusations arising from violations of laws and regulations which had a significant impact on the company's financial position or results of operations during the period of the consolidated financial statements up to the date of the approval for the issuance of the consolidated financial statements (Note 1e).

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 73 tanggal 8 April 2026, pemegang saham Perseroan menyetujui Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 512.000.000 (lima ratus dua belas juta) saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham.
- b. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 74 tanggal 8 April 2026, para pemegang saham menyetujui penetapan susunan dewan direksi dan dewan komisaris Perseroan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Vincent Saputra :
Komisaris Independen : Rokhmad Sunanto :

Dewan Direksi

Direktur Utama : William Saputra :
Direktur : Elbert :
Direktur : Daniel Yosa :

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

31. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 73 dated April 8, 2026, the shareholders of the Company approved a Capital Increase by granting Pre-emptive Rights through the issuance of a maximum of 512,000,000 (five hundred twelve million) new shares with a nominal value of Rp100 per share
- b. Based on the Deed of Statement of Shareholders' Resolution of the Company No. 74 dated April 8, 2026, the shareholders approved the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as follows:

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Beberapa informasi di laporan keuangan konsolidasian ini telah mengalami perubahan untuk menyesuaikan penyajian dan pengungkapan dengan peraturan pasar modal, sebagai berikut:

Penambahan pengungkapan manajemen kunci (Catatan 1.c).

Penambahan kebijakan akuntansi terkait imbalan kerja karyawan (Catatan 3.o).

Penambahan pengungkapan mengenai penjelasan atas catatan terkait dengan liabilitas imbalan kerja (Catatan 16).

Penambahan pengungkapan mengenai kontribusi beban pokok pendapatan dari pihak berelasi (Catatan 25).

Penyesuaian pengungkapan transaksi non-kas (Catatan 29.a).

Penambahan pengungkapan mengenai perjanjian dan kontijensi (Catatan 30).

Penambahan pengungkapan terkait Peristiwa Setelah Periode Pelaporan (Catatan 31).

33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 90 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 12 Mei 2026.

32. REISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

Certain information in these consolidated financial statements have been changed to conform with the presentations and disclosures required by the capital market regulation, as follows:

Additional disclosure of key management personnel (Note 1.c).

Additional disclosure of accounting policy regarding employee benefits (Note 3.o).

Additional disclosure regarding the explanation of the note related to employee benefits liabilities (Note 16).

Additional disclosure regarding the contribution of cost of revenue from related parties (Note 25).

Adjustment of non-cash transaction disclosures (Note 29.a).

Additional disclosure regarding the commitments and contingencies (Note 30).

Additional disclosure regarding to Events After the Reporting Period (Note 31).

33. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 90 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue at May 12, 2026.